



ISSN 2581-0790



# BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN

EDISI LIV - JUNI 2021

- A. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021
- B. PRAKIRAAN CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN JULI 2021
- C. ANALISA UNSUR CUACA DI BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM DI WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021
- D. ARTIKEL / TULISAN ILMIAH
- E. GALERI KEGIATAN



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN

# BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN EDISI LIV – JUNI 2021



**BMKG**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Stasiun Meteorologi Klas I Radin Inten II Lampung telah menerbitkan BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN Edisi LIV – JUNI 2021.

Buletin Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan Edisi LIV - Juni 2021 ini memuat informasi cuaca berupa hasil analisa cuaca bulan Mei 2021 dan prakiraan cuaca untuk bulan Juli 2021, pelayanan jasa meteorologi, artikel/tulisan ilmiah terkait ilmu meteorologi dan informasi lain yang sekaligus merupakan salah satu produk Stasiun Meteorologi Klas I Radin Inten II Lampung Selatan. Buletin Stasiun Meteorologi ini sebagai media dalam penyampaian informasi kepada pengguna jasa meteorologi dan masyarakat umum di wilayah Lampung.

Kami menyadari bahwa Buletin Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi tampilan maupun isinya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan buletin berikutnya.

Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan serta dalam pembuatan buletin ini.

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI KLAS I  
RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN**

**KUKUH RIBUDIYANTO, S.Si, M.Si**  
NIP. 19700521 199503 1 001

## TIM REDAKSI

### PELINDUNG:

**KUKUH RIBUDIYANTO, M.Si**  
Kepala Stasiun Meteorologi

### PENANGGUNG JAWAB:

**Rudi Harianto, S.Kom, M.Si**  
Koordinator Data dan Informasi

### Kasroh, S.T

Koordinator Observasi

### Darmaini, S.T

Kasubag Tata Usaha

### KETUA:

Damil Amidayantik, S.T

### REDAKTUR:

Armansyah, S.T  
Adi Saputra, S.Si  
Intan Prayuda W, A.Md  
Ramadhan N, S.Tr  
Rizal Hidayat, A.Md  
Ayu Zulfiani, S.Tr  
Hanif Amri F., S.Tr

### EDITOR:

Fahrizal, S.P, M.Si  
Rahmat Subekti, A.Md

### SEKRETARIAT/DISTRIBUSI:

Heri Setio Widodo, S.P  
Ira Marby HS, A.Md

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI KLAS I RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN**  
Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Km. 28 Branti Lampung Selatan 35364  
Telp. (0721) 7697093 Fax. (0721) 7697242  
Email : [bmkg.stametlampung@yahoo.com](mailto:bmkg.stametlampung@yahoo.com) Website :  
[www.lampung.bmkg.go.id](http://www.lampung.bmkg.go.id)



## DAFTAR ISI

<b>Data Stasiun</b>	<b>1</b>
<b>Profil dan Sejarah Stasiun</b>	<b>3</b>
<b>Istilah Meteorologi</b>	<b>5</b>
<b>I. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021</b>	<b>10</b>
A. Kondisi Dinamika Atmosfer Wilayah Lampung Bulan Mei 2021	10
B. Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Wilayah Lampung Bulan Mei 2021	13
<b>II. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN JULI 2021</b>	<b>16</b>
A. Kondisi Dinamika Atmosfer Wilayah Lampung Bulan Juli 2021	16
B. Prakiraan Kondisi Cuaca Wilayah Lampung Bulan Juli 2021	17
C. Kesimpulan	18
<b>III. ANALISA UNSUR CUACA DI WILAYAH BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021</b>	<b>20</b>
A. Analisa Cuaca Wilayah Branti dan Sekitarnya Bulan Mei 2021	20
1. Curah Hujan	20
2. Suhu Udara	20
3. Kelembaban Udara	21
4. Tekanan Udara	22
5. Lama Penyinaran Matahari	22
6. Intensitas Radiasi Matahari	23
7. Evaporasi (Laju Penguapan)	24
8. Arah dan Kecepatan Angin	24
B. Informasi Potensi Cuaca Ekstrim Wilayah Lampung Bulan Mei 2021	26
<b>IV. TULISAN/ARTIKEL ILMIAH/ANALISIS KEJADIAN CUACA EKSTRIM</b>	
1. “Analisis Kejadian Hujan Lebat di Bandar Lampung Tanggal 03 Maret 2021” Oleh Rizal Hidayat	28
<b>V. GALERI</b>	<b>34</b>



## DATA STASIUN

**NAMA STASIUN** : STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN

**KODE STASIUN (WMO)** : 96295

**KLASIFIKASI STASIUN** : STASIUN METEOROLOGI KLAS I

**ALAMAT STASIUN** : Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Km. 28 Branti  
Lampung Selatan 35364

Telp. (0721) 7697093 Fax. (0721) 7697242

Email : [bmkg.stametlampung@yahoo.com](mailto:bmkg.stametlampung@yahoo.com)

Website : [www.stametlampung.com](http://www.stametlampung.com)

**KOORDINAT STASIUN** : 05.16° LS, 105.11 °BT

**KETINGGIAN** : 85 Meter DPL

**NAMA PEGAWAI** : Kukuh Ribudiyanto, S.Si, M.Si (Kepala Stasiun)

1. Darmaini, ST (Kepala Sub Bagian Tata Usaha)
2. Kasroh, ST ( Koordinator Seksi Observasi)
3. Rudi Harianto, S.Kom, M.Si (Koordinator Seksi Data dan Informasi)
4. Damil Amidayantik, ST
5. Rustam Jaya Budiawan Kamba, ST
6. Fahrizal, SP, M.Si
7. Antomi Aria Desca, ST
8. Heri Setio Widodo, SP
9. Armansyah, ST
10. Adi Saputra, S.Si
11. Rizal Hidayat , A.Md
12. Wisnu Virgiawan, A.Md
13. Rahmat Subekti, A.Md
14. Intan Prayuda Wulandari, A.Md
15. Ramadhan Nurpambudi, S.Tr
16. Ardiansyah, ST
17. Agustinus Kurniawan, S.Kom
18. Sutiyo, ST
19. Thoha
20. Ayu Zulfiani, S.Tr
21. Suci Ariyanti, SE
22. Ratri Eko Hapsari, SE
23. Ira Marby HS, A.Md
24. Hanif Amri Fathulhuda, S.Tr

**PERALATAN METEOROLOGI MODERN**

:

1. VSAT – IP
2. AWS (Automatic Weather Station): Jinyang, Metsys, Cimel Electrique, Casella
3. Actinograph
4. Radar Cuaca
5. Software Program Alert Gempa
6. Ultrasonic Thicness Gauge
7. Analisa Parameter (Synergie)
8. Satelit : MTSAT, NOAA GSR
9. AWOS (Automatic Weather Observating System)

**PERALATAN METEOROLOGI KONVENSIONAL** :

1. Sangkar Meteorologi
2. Penakar Hujan Otomatis
3. Penakar Hujan Tipping Bucket Mekanis
4. Campbell Stockes
5. Bimetal Solarigraph
6. Anemometer Digital
7. Thermohygrograph
8. Panci Penguapan
9. Alat Polusi Udara (HV Sampler & AAWS)
10. Theodolite
11. Barometer Air Raksa
12. Thermometer Max/Min
13. Cup Counter Anemometer
14. SSB
15. Penakar Hujan OBS
16. Penakar Hujan Tipping Bucket Remote
17. Thermometer BB/BK
18. Barograph
19. Tabung Gas
20. Barometer Digital

## PROFIL DAN SEJARAH STASIUN

### Profil Stasiun

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 tanggal 8 maret 1964 dengan luas wilayah 3.301.784 ha. Luas daratan sekitar 35.376 km<sup>2</sup> dengan garis pantai 1.105 km. Secara geografis terletak pada 103.05° – 103.45° BT dan 03.45° – 06.45° LS, sehingga secara umum Provinsi Lampung beriklim tropis. Berdasarkan tipe iklim Oldeman, wilayah bagian barat Lampung bertipe iklim A dan B, sedangkan bagian timur Lampung bertipe iklim C,D dan E. Pola musim wilayah Lampung pada umumnya berpola musonal, dimana terdapat perbedaan yang nyata antara musim penghujan dan kemarau serta mempunyai satu puncak musim. Dengan beragamnya tipe iklim yang terdapat di wilayah Lampung, maka sumber daya alamnya sangat melimpah, terutama padi dan hasil perkebunan. Untuk menunjang kesinambungan sebagai Provinsi Lampung Pangan, maka peran serta Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika sangat diperlukan.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Lampung telah berdiri sejak tahun 1963 dan terdiri dari beberapa stasiun. Stasiun Meteorologi Radin Inten Lampung Selatan memiliki peranan untuk memberikan pelayanan khusus penerbangan kepada Bandara Radin Inten II Lampung (ketika itu Bandara Branti). Selanjutnya mulai tahun 1976 pelayanan Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan tidak hanya melayani penerbangan saja, namun ditingkatkan pada pelayanan iklim dan mendapatkan tugas tambahan sebagai Stasiun Koordinator BMKG Provinsi Lampung. Untuk pelayanan kegempaan dimulai tahun 1982 dengan berdirinya Stasiun Geofisika Kotabumi di Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara. Seiring dengan makin meningkatnya akan permintaan jasa iklim untuk pertanian, perkebunan dan lingkungan hidup maka pada tahun 1995 didirikan Stasiun Klimatologi Masgar Tanjungkarang, sedangkan untuk melayani jasa meteorologi perairan, maka pada tahun 1999 dibukalah Stasiun Meteorologi Maritim Lampung yang berlokasi di Pelabuhan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan bantuan pemerintah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006 didirikan Stasiun BMKG Terpadu Liwa, yang kegunaannya adalah untuk pelayanan kegempaan dan iklim daerah Lampung Barat pada khususnya. Pembangunan stasiun BMKG Terpadu seperti penyediaan lahan dan infrastruktur difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, sedangkan BMKG hanya menyediakan peralatan dan sumber daya manusianya.

### Sejarah Pengamatan Cuaca dan BMKG

Sejarah pengamatan meteorologi dan geofisika di Indonesia dimulai pada tahun 1841 diawali dengan pengamatan yang dilakukan secara perorangan oleh Dr. Onnen, Kepala Rumah Sakit di Bogor. Tahun demi tahun kegiatannya berkembang sesuai dengan semakin diperlukannya data hasil pengamatan cuaca dan geofisika. Pada tahun 1866, kegiatan pengamatan perorangan tersebut oleh Pemerintah Hindia Belanda diresmikan menjadi instansi pemerintah dengan nama Magnetisch en Meteorologisch Observatorium atau Observatorium Magnetik dan Meteorologi dipimpin oleh Dr. Bergsma.

Pada tahun 1879 dibangun jaringan penakar hujan sebanyak 74 stasiun pengamatan di Jawa. Pada tahun 1902 pengamatan medan magnet bumi dipindahkan dari Jakarta ke Bogor. Pengamatan gempa bumi dimulai pada tahun 1908 dengan pemasangan komponen horisontal seismograf Wiechert di Jakarta, sedangkan pemasangan komponen vertikal dilaksanakan pada tahun 1928. Pada tahun 1912 dilakukan reorganisasi pengamatan meteorologi dengan menambah jaringan sekunder. Sedangkan jasa meteorologi mulai digunakan untuk penerbangan pada tahun 1930.

Pada masa pendudukan Jepang antara tahun 1942 - 1945, nama instansi meteorologi dan geofisika diganti menjadi Kisho Kauso Kusho. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, instansi tersebut dipecah menjadi dua: Di Yogyakarta dibentuk Biro Meteorologi yang berada di lingkungan Markas Tertinggi Tentara Rakyat Indonesia khusus untuk melayani kepentingan Angkatan Udara.

Di Jakarta dibentuk Jawatan Meteorologi dan Geofisika, dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja. Pada tanggal 21 Juli 1947 Jawatan Meteorologi dan Geofisikadiambil alih oleh Pemerintah Belanda dan namanya diganti menjadi Meteorologisch en Geofisiche Dienst. Sementara itu, ada juga Jawatan Meteorologi dan Geofisika yang dipertahankan oleh Pemerintah Republik Indonesia, kedudukan instansi tersebut di Jl. Gondangdia, Jakarta. Pada tahun 1949, setelah penyerahan kedaulatan negara Republik Indonesia dari Belanda, Meteorologisch en Geofisiche Dienst diubah menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan dan Pekerjaan Umum. Selanjutnya, pada tahun 1950 Indonesia secara resmi masuk sebagai anggota Organisasi Meteorologi Dunia (World Meteorological Organization atau WMO) dan Kepala Jawatan Meteorologi dan Geofisika menjadi Permanent Representative of Indonesia with WMO.

Pada tahun 1955 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diubah namanya menjadi Lembaga Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan dan pada tahun 1960 namanya dikembalikan menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan Udara. Pada tahun 1965, namanya diubah menjadi Direktorat Meteorologi dan Geofisika, namun kedudukannya tetap di bawah Departemen Perhubungan Udara. Pada tahun 1972, Direktorat Meteorologi dan Geofisika diganti namanya menjadi Pusat Meteorologi dan Geofisika, yaitu suatu instansi setingkat Eselon II dibawah Departemen Perhubungan dan pada tahun 1980 stasiunnya dinaikkan menjadi suatu instansi setingkat Eselon I dengan nama Badan Meteorologi dan Geofisika dan tetap berada di bawah Departemen Perhubungan. Terakhir pada tahun 2002, dengan keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika. Terakhir, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008, Badan Meteorologi dan Geofisika berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen. Pada tanggal 1 Oktober 2009 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.



## ISTILAH METEOROLOGI

**Anomali** adalah penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dari nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.

**Badai Tropis (Tropical Cyclone)** adalah pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knot di lautan luas.

### Perbedaan antara Badai Tropis/Siklon/Typhoon/Hurricane dan Putting Beliuang

Kriteria	Siklon/Typhoon/Hurricane	Putting Beliuang
Daerah tumbuhnya	Selalu di laut, diatas lintang 10° LU maupun LS	Sering di darat, di laut namanya Water spout
Periode ulang	Selatan Equator Indonesia: Desember – Mei Utara Equator Indonesia : Mei – November	Lebih sering di musim transisi, bias juga pada musim penghujan, Tidak mempunyai siklus dan tidak ada angin putting beliuang susulan
Arah gerakan	Selalu menjauhi lintang Indonesia, dan tidak mungkin melintasi kepulauan di Indonesia	Tergantung arah gerakan awan Cumulunimbus (Cb).
Proses terjadinya	Perbedaan tekanan dalam skala yang luas	Hanya dari awan Cb bukan dari pergerakan awan Cb
Deteksi	3 hari sebelumnya	Terdeksi 0.5 – 1 jam sebelumnya
Waktu terjadinya	Tidak tentu, bias siang, malam maupun pagi hari	Lebih sering terjadi pada siang atau sore hari, malam hari sangat jarang
Kecepatan Angin	Minimum 35 knots (63 Km/jam), bisa lebih dari 90 knots	30 – 40 atau 50 knots, durasi sangat singkat
Lamanya	1 – 3 hari	3 menit, maksimum 5 menit
Sifat	Kerusakan yang sangat hebat	Hanya atap rumah dan tiang atau pohon yang tinggi, rimbun dan rapuh yang tumbang
Luas daerah yang rusak	200 km	5 – 10 km

**Climate Change (Perubahan Iklim)** adalah perubahan signifikan jangka panjang dari pola cuaca rata-rata di suatu wilayah atau secara global dalam periode waktu yang signifikan.

**Cold Surge** adalah aliran udara dingin dari daratan Asia yang menjalar memasuki wilayah Indonesia bagian barat, biasa terjadi pada saat di wilayah Asia memasuki musim dingin.

**Cuaca** adalah keadaan/fenomena fisik dari atmosfer (yang berhubungan dengan Suhu, Tekanan Udara, Angin, Awan, Kelembaban udara, Radiasi, Jarak Pandang/Visibility, dsb) di suatu tempat dan pada waktu tertentu.

**Cuaca Ekstrim** adalah keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrim. BMKG mengkategorikan cuaca termasuk ekstrim apabila :

1. Suhu udara permukaan  $\geq 35^{\circ}\text{C}$
2. Kecepatan angin  $\geq 25$  knots
3. Curah hujan dalam satu hari  $\geq 50$  mm

**Cumulonimbus (Cb)** adalah jenis awan yang terlihat gelap (warna hitam pekat dan bergumpal berbentuk bunga kol). Akibat dari jenis awan ini menimbulkan hujan lebat, angin kencang dan petir/kilat/guntur berdurasi singkat.

**Dasarian** adalah rentang waktu 10 harian.

**Dipole Mode** adalah fenomena interaksi laut – atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Pada saat Dipole Mode Indeks (DMI) positif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera sedikit sehingga curah hujan di wilayah tersebut cenderung berkurang. Jika Dipole Mode Indeks (DMI) negatif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera akan banyak sehingga curah hujan di wilayah tersebut akan bertambah.

**Divergensi** adalah angin dalam bentuk beraian horizontal, akan terlihat jelas pada lapisan 200 mb.

**Downburst** adalah sentakan udara dingin dari awan Cb (Cumulonimbus) ke permukaan bumi dari kejadian Thunderstorm atau Shower. Meliputi area dengan diameter  $\leq 4$  km dalam durasi waktu singkat kurang dari 5 menit.

**Eddy** adalah sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan.

**El Nino** adalah fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di Ekuator Pasifik Timur (Nino 3) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang.

**Gelombang** adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Gelombang laut disebabkan oleh angin.

**Gusty** adalah fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik. Berasal dari awan Cumulonimbus (awan Cb). Puncak angin harus mencapai sekurang-kurangnya 16 knots dan variasi antara puncak dan kecepatan terendah adalah sekurang-kurangnya 10 knots.

**Hail (Hujan Es)** adalah bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter antara 5 – 150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (awan Cb) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi. Biasanya fenomena ini terjadi pada saat udara disekitarnya panas.

**Iklim** adalah aspek dari cuaca di suatu tempat dan pada waktu tertentu dalam jangka panjang. Contoh : Evaluasi dan Prakiraan Hujan Bulanan, Prakiraan Musim Hujan dan Kemarau.

#### **Intensitas Curah Hujan (mm)**

Kriteria Curah Hujan	mm/hari	mm/jam
Sangat Lebat	> 100 mm	> 20 mm
Lebat	50 - 100 mm	10 - 20 mm
Sedang	20 - 50 mm	5 - 10 mm
Ringan	5 - 20 mm	1 - 5 mm

**ITCZ** adalah sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan yang luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat ekuator. Pada daerah-daerah yang dilintasi ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.

**Konveksi** adalah proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang.

**Konvergensi** adalah gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah atau mengumpulkannya massa udara di suatu daerah yang membantu untuk pembentukan awan tebal. Konvergensi juga merupakan penurunan kecepatan angin.

**La Nina** adalah kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur ekuator di lautan Pasifik, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik tengah (Nino 3.4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.

**Madden Julian Oscillation (MJO)** adalah fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropik. MJO berkaitan dengan variabel cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30 – 60 harian. MJO dalam pengertian awam bisa didefinisikan dengan istilah penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.

**Meteorologi** adalah ilmu yang mempelajari atmosfer bumi khususnya untuk keperluan prakiraan cuaca.

**Monsoon** adalah suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodik pada suatu periode (minimal 3 bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal dengan 2 istilah monsoon, yaitu Monsoon Asia dan Monsoon Australia.

**Musim Hujan** adalah musim yang ditandai dengan curah hujan yang terjadi dalam satu dasarian sebesar 50 mm atau lebih yang diikuti oleh dasarian berikutnya atau dalam satu bulan terjadi lebih dari 150 mm.

**Musim Kemarau** adalah musim yang ditandai dengan curah hujan yang terjadi dalam satu dasarian kurang dari 50 mm dan dalam satu bulan kurang dari 150 mm.

**Musim Pancaroba** adalah musim dengan pola hujan lebih sering turun pada siang hari atau malam hari dan dapat terjadi selama 2 – 5 hari berturut-turut, intensitas hujan ringan sampai sedang, juga disertai dengan angin kencang dan petir, angin bertiup dari arah selatan sampai tenggara. Awal musim pancaroba ditandai dengan hujan yang terjadi mempunyai pola tidak menentu, terkadang turun pada malam, siang atau pagi hari dan tidak kontinyu, intensitas hujan ringan sampai sedang terkadang diiringi dengan petir, angin bertiup dari arah tenggara/timur, frekuensi turunnya hujan tidak terlalu sering dan sinaran matahari masih banyak.

**Normal Curah Hujan**

1. Rata-rata curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.
2. Normal curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun.
3. Standarnormal curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan pada masing-masing bulan selama periode 30 tahun dimulai dari 1 Januari 1901 s/d 31 Januari 1930, 1 Januari 1931 s/d 31 Januari 1960, 1 Januari 1961 s/d 31 Januari 1990, dan seterusnya.

**Outgoing Longwave Radiation (OLR)** adalah energi radiasi yang memancar dari bumi ke atmosfer sebagai radiasi inframerah dengan energi yang rendah. OLR juga merupakan energi elektromagnetik yang dipancarkan dari permukaan bumi dalam bentuk radiasi termal. Fluks energi yang diangkut oleh radiasi gelombang panjang keluar diukur dalam  $W/m^2$ .

**Rob** adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.

**Showers** adalah hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.

**Shearline** adalah sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.

**Sifat Hujan** adalah perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat. Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria, yaitu:

1. Di atas normal ( A ), jika nilai perbandingannya lebih besar dari 115 %.
2. Normal ( N ), jika nilai perbandingannya antara 85 %-115 %.
3. Di bawah normal ( B ), jika nilai perbandingannya kurang dari 85 %.

**Skala Beaufort** adalah ukuran empiris yang berkaitan dengan kecepatan angin untuk pengamatan kondisi di darat atau di laut. Skala Beaufort menggunakan angka dan simbol. Semakin besar angka skala Beaufort, maka semakin kencang angin berhembus dan bahkan bisa semakin merusak. Skala Beaufort dimulai dari angka 1 untuk embusan angin yang paling tenang sampai angka 12 untuk embusan angin yang dapat menyebabkan kehancuran.

**Squall/Angin ribut** adalah sentakan angin kuat tiba-tiba dengan kecepatan meningkat sekurangnya 16 knots dan diteruskan sampai 22 knot atau lebih dalam waktu paling tidak 1 menit. Intensitasnya dan durasinya lebih lama daripada *gusty*.

**Sea Surface Temperature (SST) atau Suhu Muka Laut (SML)** merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi curah hujan di Indonesia. SST di wilayah Indonesia memiliki hubungan timbal balik terhadap wilayah Samudera Pasifik tepatnya wilayah Nino 3.4. Kondisi SST di wilayah Indonesia dan Samudera Pasifik mempengaruhi banyaknya curah hujan di Indonesia, jika kondisi SST Indonesia menghangat dan Samudera Pasifik mendingin, maka curah hujan di wilayah Indonesia akan bertambah, kondisi ini disebut dengan La-Nina dan El-Nino untuk keadaan sebaliknya.

**Tornado** adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan Cumulonimbus dengan permukaan tanah.

**Turbulensi** adalah gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara. Hal ini disebabkan fluktuasi aliran angin yang acak, konvektif, zona front, variasi suhu dan tekanan.

**Wind Shear** adalah perubahan rata-rata arah dan kecepatan angin terhadap jarak. *Wind shear* merupakan fenomena meteorologi skala mikro yang terjadi pada jarak yang sangat kecil namun dapat diasosiasikan dengan skala sinoptik seperti *squall line* dan front dingin.

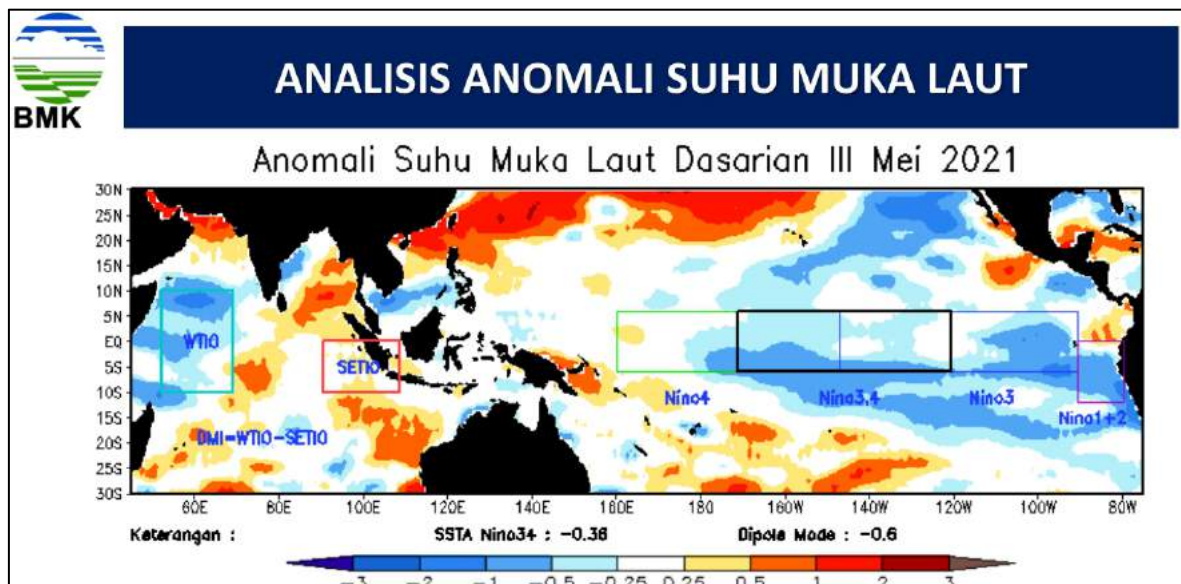
## I. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021

### A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021

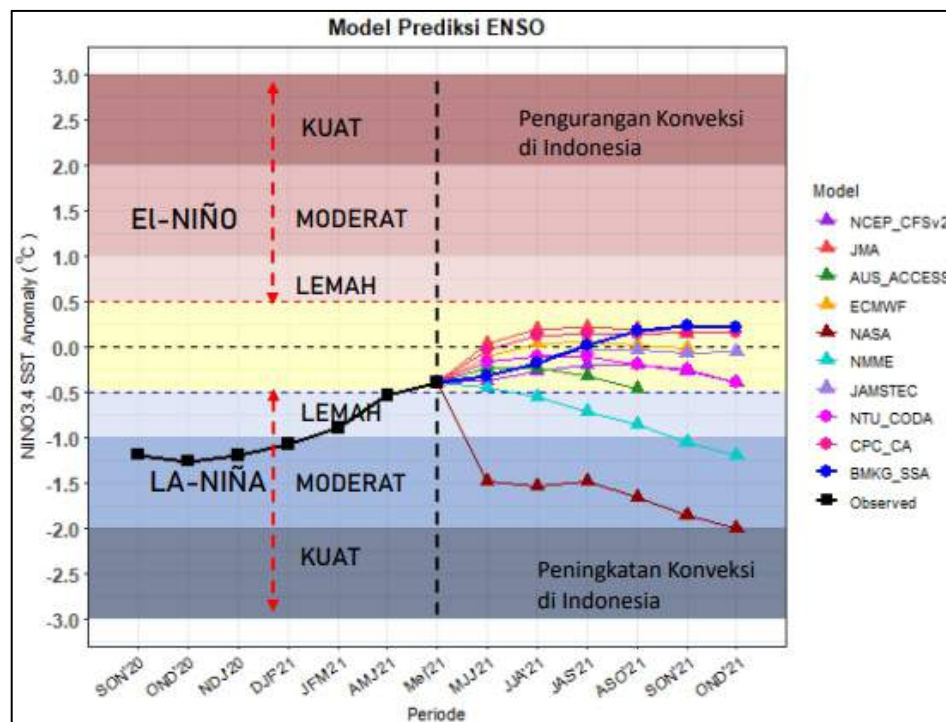
Analisis suhu muka laut hingga dasarian III bulan Mei 2021, menunjukkan perairan di sekitar wilayah Lampung secara umum pada kondisi anomali netral. Secara umum, anomali SST di Samudera Pasifik bagian timur hingga tengah didominasi kondisi dingin, sedangkan bagian barat didominasi kondisi netral hingga hangat. Di Samudera Hindia umumnya anomali SST bagian barat didominasi kondisi dingin (anomali negatif), sedangkan di bagian tengah dan timur terjadi kondisi netral hingga hangat. Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan kondisi Netral, sedangkan Anomali SST di Samudera Hindia menunjukkan Indian Ocean Dipole (IOD) dalam kondisi IOD Negatif.

Pada bulan Mei 2021, posisi matahari pada gerak semu tahunannya berada di wilayah Utara dan terus bergerak ke arah Utara menjauhi ekuator hingga mencapai posisi maksimalnya di BBU pada tanggal 21 Juni nanti. Arah gerak semu matahari pada bulan Mei ini sudah mulai memberi dampak pada pergeseran arah aliran massa udara. Dimana selama bulan Mei arah aliran massa udara di Lampung sudah menjadi dari arah Timuran.

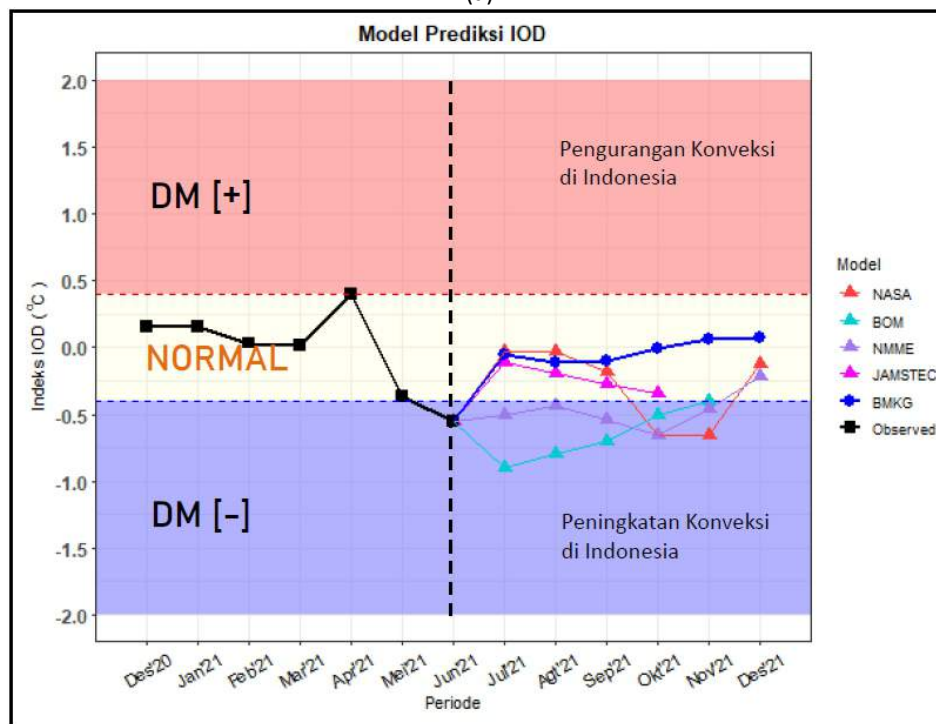
Analisis Indeks ENSO Mei 2021 sebesar -0.40, yang menunjukkan nilai yang berada dalam kondisi Netral. BMKG memperkirakan fenomena Netral masih akan berlangsung hingga Desember 2021. Analisis Indeks IOD Mei 2021 sebesar -0.36, yang menunjukkan kondisi IOD Netral. BMKG memperkirakan kondisi IOD Netral masih akan berlangsung hingga Desember 2021.



**Gambar 1.** Peta anomali suhu muka laut Dasarian III Mei 2021  
(Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)



(a)

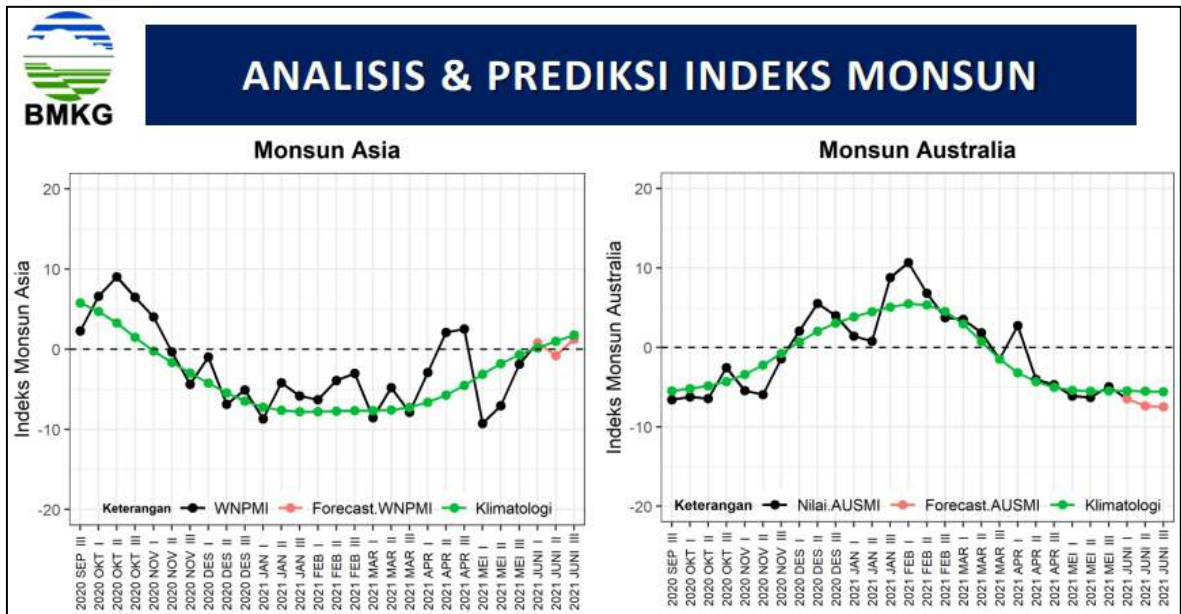


(b)

**Gambar 2.a.** Grafik Model Prediksi ENSO, b. Grafik Model Prediksi IOD bulan Mei 2021  
 (Sumber :<https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)

Berdasarkan analisis indeks monsun, pada dasarian III Mei 2021, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi sedikit menguat pada dasarian II Juni 2021 dan melemah kembali pada dasarian III Juni 2021 dengan intensitas relatif sama dengan klimatologisnya, kurang mendukung pembentukan awan di wilayah utara Indonesia.

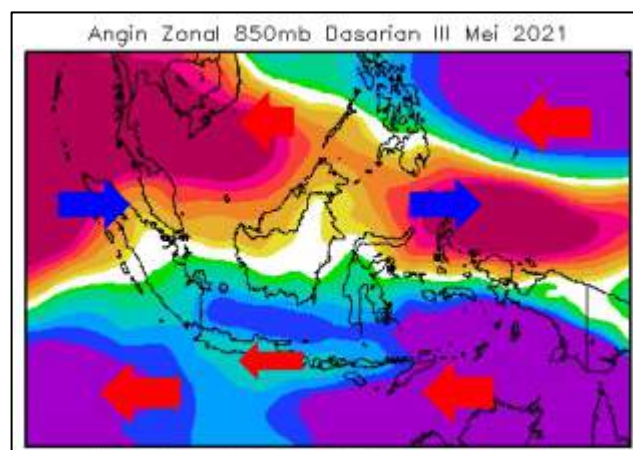
Sedangkan Monsun Australia pada dasarian III Mei 2021 aktif dan diprediksi akan terus aktif hingga dasarian III Juni 2021 dengan intensitas lebih kuat dari klimatologisnya, tidak mendukung pertumbuhan awan di selatan Indonesia.



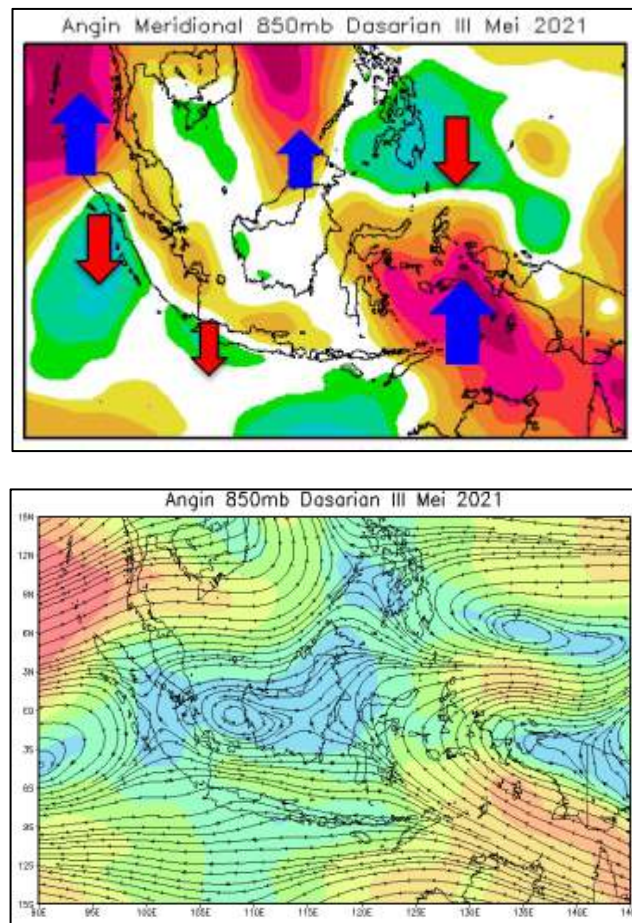
**Gambar 3.** Grafik Indeks Monsun Asia dan Monsun Australia 2021  
(Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)

Berdasarkan Pola angin zonal (Timur-Barat), Angin timuran mendominasi wilayah selatan equator Indonesia, Sedangkan di wilayah Sumatera bagian utara, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua bagian utara didominasi angin baratan. Angin timuran umumnya relatif lebih lemah dibandingkan dengan klimatologisnya kecuali di wilayah Papua bagian selatan.

Sedangkan Pola angin meridional (Utara-Selatan), Angin dari selatan mendominasi wilayah pesisir timur Sumatera, Jawa Timur bagian utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Angin selatan umumnya lebih kuat dari klimatologisnya di wilayah Maluku, Papua Barat dan Papua bagian selatan.







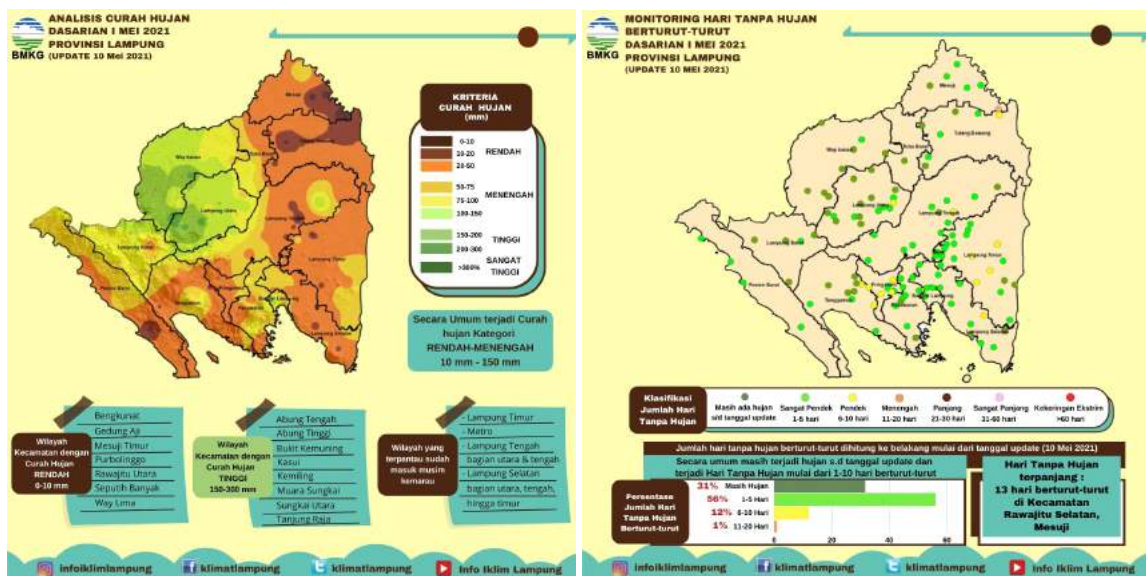
**Gambar 4.** Peta analisis streamline bulan Mei 2021

(Sumber : [http://bmk\\_Pusat/Informasi\\_Iklim/Dinamika\\_Atmosfir.bmkg](http://bmk_Pusat/Informasi_Iklim/Dinamika_Atmosfir.bmkg) )

## B. ANALISIS CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021

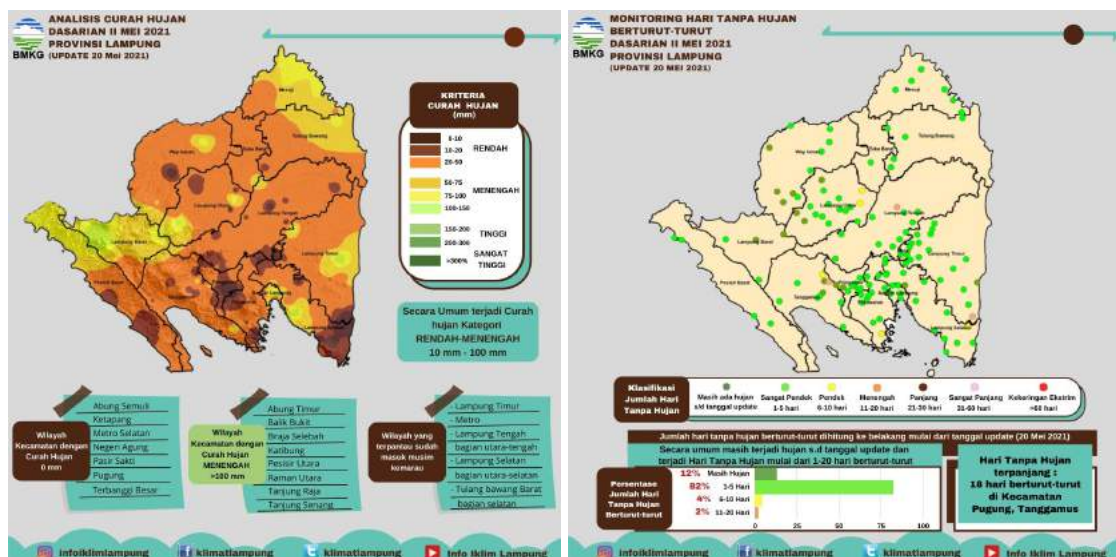
Monsun Australia yang aktif, memberikan pengaruh pada hujan selama bulan Mei 2021 di wilayah Lampung. Pada dasarian I dibulan Mei 2021 wilayah Lampung masih terjadi hujan, namun pada Dasarian II dan III wilayah Lampung sudah terjadi peralihan musim, sebagaimana berdasarkan data curah hujan dan Hari Tanpa Hujan (HTH) pada bulan Mei 2021.

Analisis jumlah curah hujan pada dasarian I bulan Mei 2021 secara umum berada pada kategori rendah – menengah. Daerah yang masih masuk pada kategori rendah pada dasarian I diantaranya Kecamatan Bengkunt, Gedung Aji, Mesuji Timur, Purbolinggo, Rawa Jitu Utara, Seputih Banyak, Way Lima ( 0 – 10 mm). Sedangkan wilayah Kecamatan dengan curah hujan tinggi berkisar antara (150 – 300 mm) adalah wilayah Kecamatan Abung Tengah, Abung Tinggi, Bukit Kemuning, Kasui, Kemiling, Muara Sungkai, Sungkai Utara, Tanjung Raja. Daerah yang terpantau sudah masuk musim kemarau yaitu wilayah Lampung Timur, Metro, Lampung Tengah bagian utara dan tengah, Lampung Selatan bagian tengah, utara hingga timur.



Gambar 5. Peta analisis jumlah curah hujan dasarian I Mei 2021 (Sumber : Pengolahan Data Stasiun Klimatologi Pesawaran)

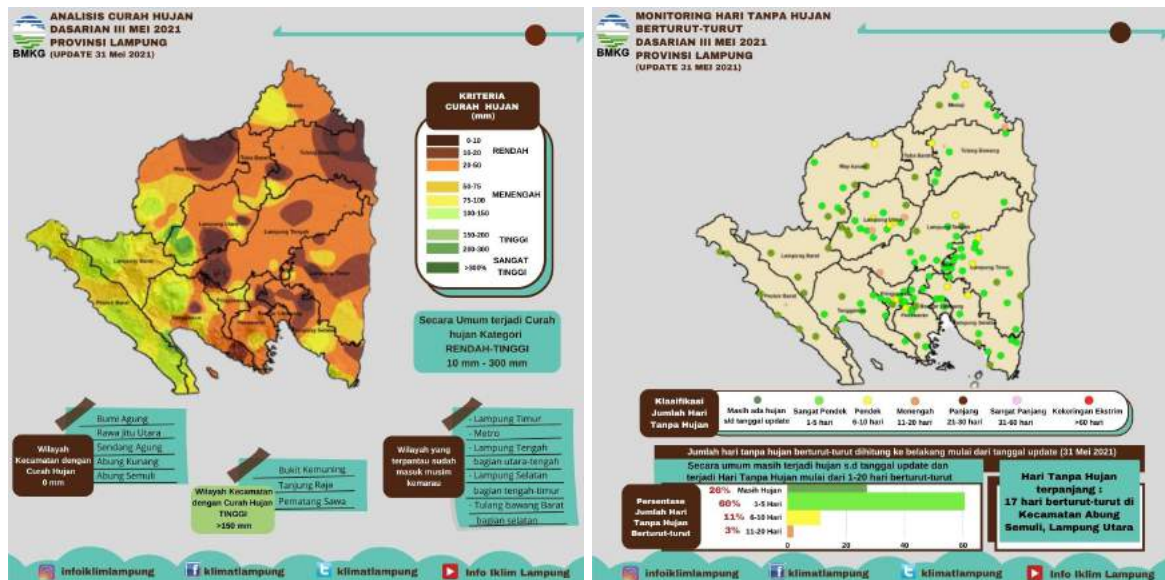
Pada dasarian II, curah hujan di wilayah Lampung mulai menurun di sebagian besar wilayah Lampung. Curah hujan mulai bervariasi pada kategori rendah – menengah. Wilayah kecamatan dengan curah hujan (0 mm) adalah Kecamatan Abung Semuli, Ketapang, Metro Selatan, Negeri Agung, Pasir Sakti, Pugung, Terbanggi Besar. Sedangkan wilayah Kecamatan yang curah hujannya tinggi (> 100 mm) adalah Abung Timur, Balik Bukit, Braja Salebah, Katibung, Pesisir Utara, Tanjung Raja, Raman Utara, Tanjung Senang. Untuk Hari tanpa hujan di wilayah Lampung terjadi peningkatan.



Gambar 6. Analisis curah hujan Prov. Lampung dasarian II bulan Mei 2021 (Sumber : Data Pengolahan Curah Hujan Stasiun Klimatologi Pesawaran)

Sementara dasarian III, Secara umum wilayah Lampung berada pada kategori rendah - tinggi. Wilayah kecamatan dengan curah hujan (0 mm) adalah Kecamatan Bumi Agung, Rawa jitu Utara, Sendang Agung, Abung Kunang, Abung Semuli. Sedangkan wilayah Kecamatan yang curah hujannya tinggi (> 150 mm) adalah Kecamatan Bukit Kemuning, Tanjung Raja, Pematang

Sawah. Daerah yang terpantau sudah masuk musim kemarau yaitu wilayah Lampung Timur, Metro, Lampung Tengah bagian utara – tengah, Lampung Selatan bagian tengah – timur, Tulang Bawang Barat bagian selatan.

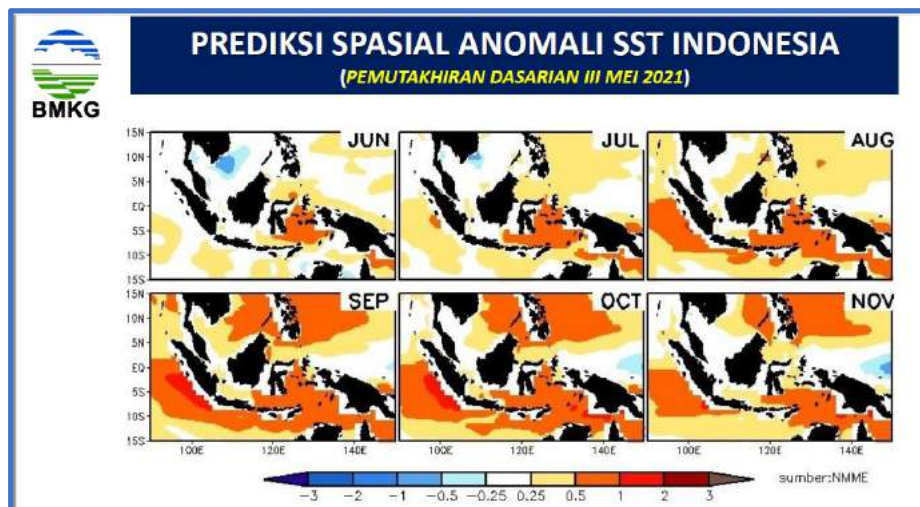


Gambar 7. Analisis curah hujan Prov. Lampung dasarian III bulan Mei 2021 (Sumber : Data Pengolahan Curah Hujan Stasiun Klimatologi Pesawaran)

## II. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN JULI 2021

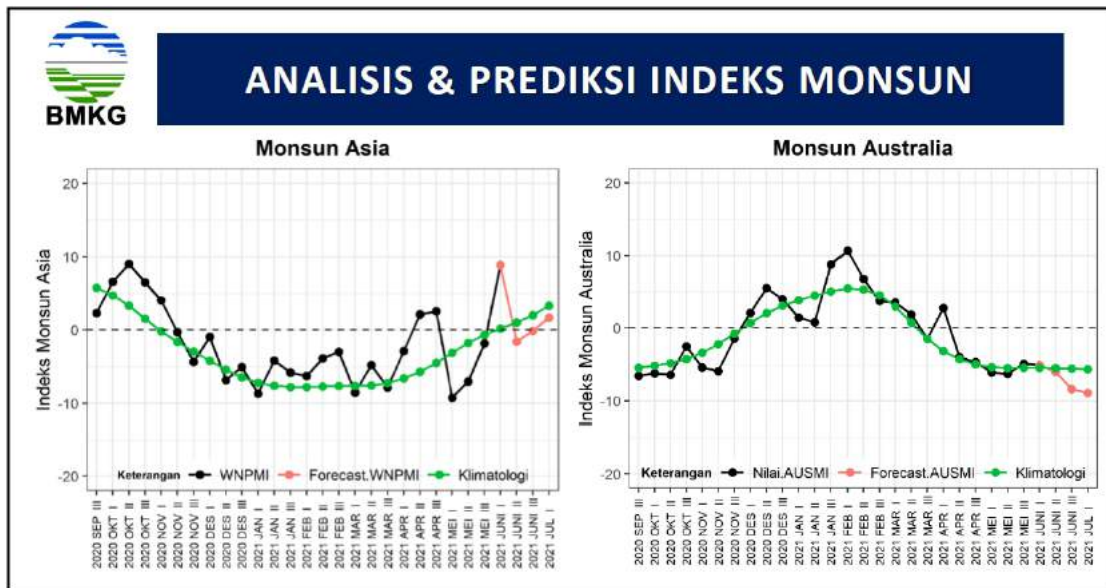
### A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER WILAYAH LAMPUNG BULAN JULI 2021

Pada bulan Juli posisi matahari masih berada di belahan bumi utara (BBU). Sistem tekanan rendah secara umum berpotensi terbentuk di wilayah BBU sehingga aliran udara umumnya masih bersumber dari area tekanan tinggi di belahan bumi selatan (BBS). Suhu muka laut (SML) di sekitar wilayah Lampung pada bulan Juli 2021 diprediksi pada kondisi netral kecuali bagian barat Lampung diprediksi hangat dengan anomali positif +0,25.



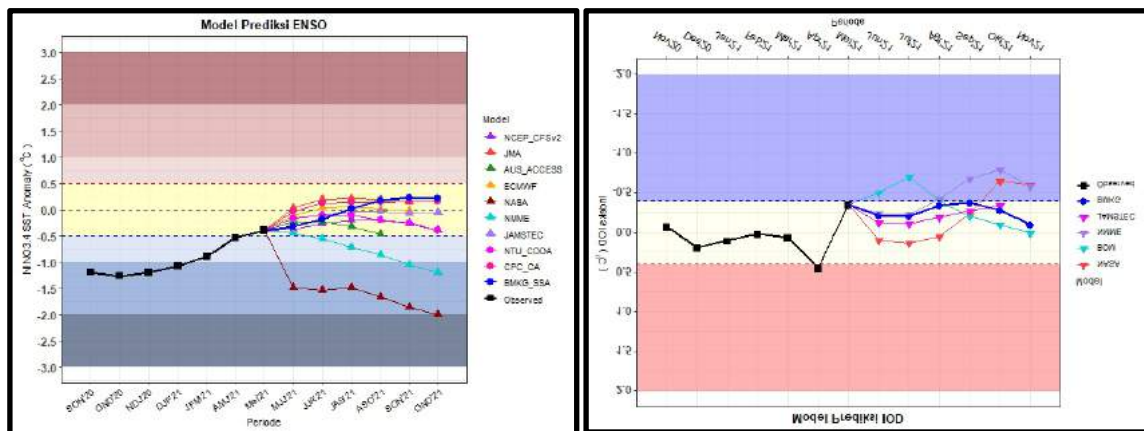
Gambar 8. Peta prediksi anomaly SST Indonesia bulan Juni – November 2021

**Monsun Asia** diprediksi sudah tidak aktif pada bulan Juli 2021. Sedangkan **Monsun Australia** diprediksi pada bulan Juli 2021 semakin menguat hingga lebih kuat dari kondisi klimatologisnya. Berdasarkan kondisi di atas, dorongan udara yang bersifat kering dari wilayah BBS pada bulan Juli 2021 berpotensi meningkat melintasi wilayah Lampung dan Indonesia pada umumnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada pengurangan pasokan uap air di wilayah Lampung.



Gambar 9. Analisa dan Prediksi Indeks Monsun

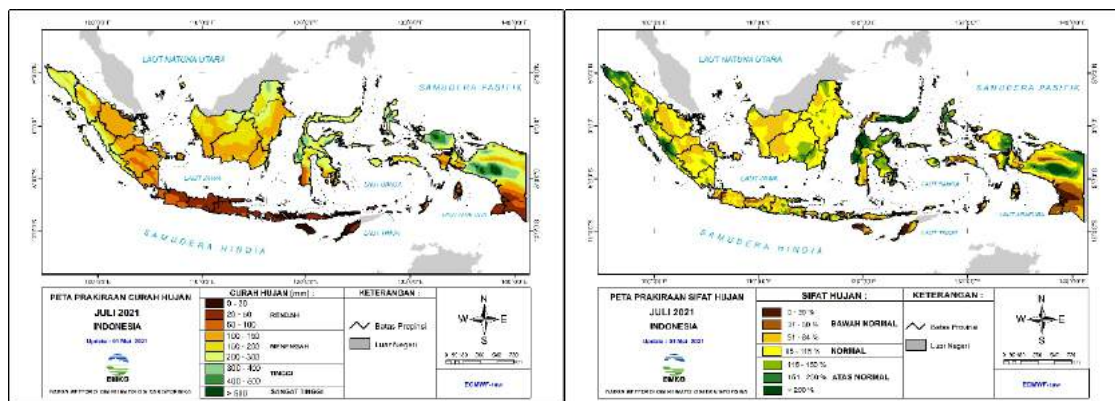
Dari Prediksi Indeks Nino 3.4 pada bulan Juli 2021 di kisaran nilai  $-0,32$  hingga  $-0,18$  dimana masuk dalam kategori netral. Sedangkan dari Prediksi indeks Dipole Mode (DMI) bulan Juli 2021 diprakirakan memiliki nilai  $-0,21$  yang menunjukkan potensi Dipole Mode juga dalam kondisi **Netral**.



Gambar 10. Grafik Indeks ENSO dan Dipole Mode

## B. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN JULI 2021

Berdasarkan peta prakiraan curah Hujan untuk bulan Juli 2021 mendatang, pola curah hujan di wilayah Lampung diprakirakan dalam kategori **Menengah** yaitu di sebagian besar wilayah Lampung kisaran 100 hingga 150 mm, sedangkan di Kabupaten Tuba Barat, Lamteng, Lamtim dan Metro dalam kategori rendah di kisaran 50 hingga 100 mm.



Gambar 11. Peta Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan wilayah Indonesia bulan Juli 2021.

Kemudian, berdasarkan peta prakiraan sifat hujan untuk bulan Juli 2021 mendatang, diperkirakan Sebagian besar wilayah Lampung bersifat hujan dalam kategori **Normal** dengan prosentasi 65 % hingga 115 %, sedangkan di Kabupaten Pesawaran dan Kota Balam dalam kategori di Atas Normal dengan prosentasi 116 % hingga 150 %.

Untuk peluang hujan di wilayah Lampung pada bulan Juli mendatang sebagian besar diprediksi akan turun dengan jumlah lebih dari 200 mm dengan prosentase < 10 % di wilayah Lampung bagian Barat. Peluang hujan dengan jumlah lebih dari 150 mm juga masih ada di Sebagian kecil wilayah Lampung dengan prosentase lebih dari 20 hingga 30 % yaitu di Kabupaten Mesuji, Tuba 10 hingga 20 %, kemudian peluang hujan > 100 mm dengan prosentase 30 – 40 % di Kabupaten Way Kanan, Lamteng, Pesawaran dan Pringsewu.

### C. KESIMPULAN

1. Suhu muka laut di sekitar Lampung secara umum netral pada bulan Juli 2021, kecuali perairan sebelah barat Lampung diprediksi hangat dengan anomaly positif +0,25.
2. **Monsun Australia** diprediksi aktif dan menguat pada bulan Juli 2021 melebihi klimatologisnya.
3. Dari Prediksi Indeks Nino 3.4 pada bulan Juli 2021 di kisaran nilai – 0,32 hingga -0,18 yang mengindikasikan ENSO pada kondisi netral, Sedangkan dari Prediksi indeks Dipole Mode (DMI) bulan Juli 2021 diprakirakan memiliki nilai – 0,21 yang menunjukkan potensi Dipole Mode juga dalam kondisi **Netral**.
4. Berdasarkan peta prakiraan curah Hujan untuk bulan Juli 2021 mendatang, pola curah hujan di wilayah Lampung diprakirakan dalam kategori **Menengah** yaitu di sebagian besar wilayah Lampung kisaran 100 hingga 150 mm, sedangkan di Kabupaten Tuba Barat, Lamteng, Lamtim dan Metro dalam kategori rendah di kisaran 50 hingga 100 mm.
5. Berdasarkan peta prakiraan sifat hujan untuk bulan Juli 2021 mendatang, diprakirakan Sebagian besar wilayah Lampung bersifat hujan dalam kategori **Normal** dengan

prosentasi 65 % hingga 115 %, sedangkan di Kabupaten Pesawaran dan Kota Balam dalam kategori di **Atas Normal** dengan prosentasi 116 % hingga 150 %.

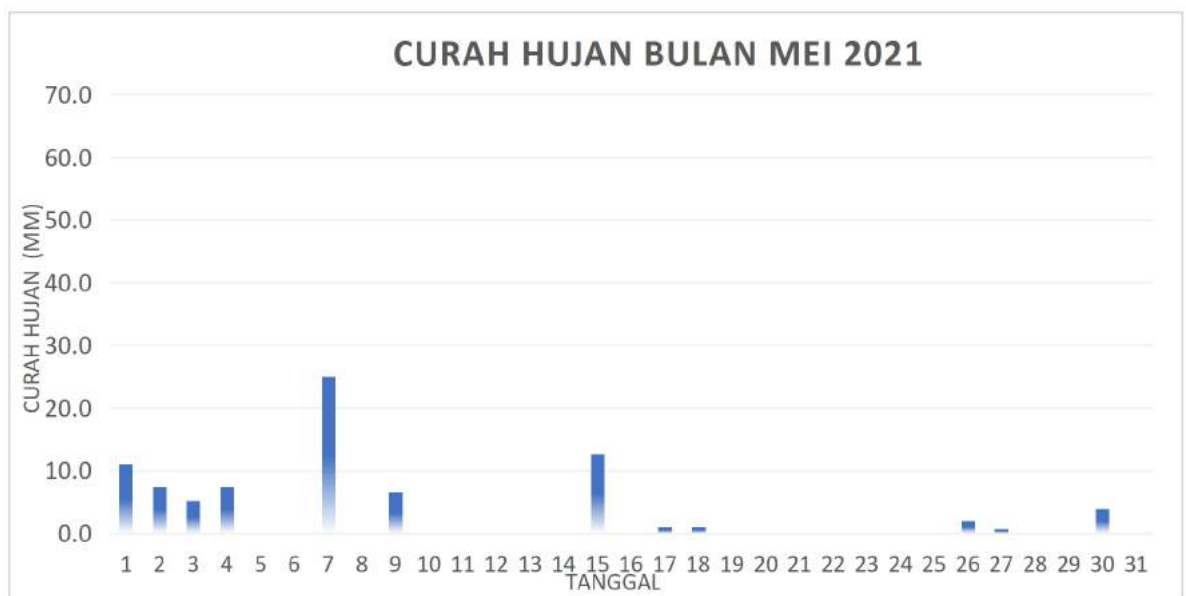
6. Untuk peluang hujan di wilayah Lampung pada bulan Juli mendatang sebagian besar diprediksi akan turun dengan jumlah lebih dari 200 mm dengan prosentase < 10 % di wilayah Lampung bagian Barat. Peluang hujan dengan jumlah lebih dari 150 mm juga masih ada di Sebagian kecil wilayah Lampung dengan prosentase lebih dari 20 hingga 30 % yaitu di Kabupaten Mesuji, Tuba 10 hingga 20 %, kemudian peluang hujan > 100 mm dengan prosentase 30 – 40 % di Kabupaten Way Kanan, Lamteng, Pesawaran dan Pringsewu.

### III. ANALISA UNSUR CUACA DI WILAYAH BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTREM WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021

#### A. ANALISA CUACA WILAYAH BRANTI DAN SEKITARNYA BULAN MEI 2021

##### 1. CURAH HUJAN

Akumulasi curah hujan selama bulan Mei 2021 di wilayah Branti sebesar 84,0 mm dengan kejadian sebanyak 16 kali hari hujan. Jumlah curah hujan pada bulan Mei 2021 ini lebih rendah dengan bulan sebelumnya, dimana jumlah curah hujan pada bulan April 2021 sebesar 165,9 mm. Berdasarkan analisis Gambar 12 di bawah, terlihat bahwa di wilayah Branti pada dasarian I akumulasi intensitas curah hujannya sebesar 62,7 mm (7 hari hujan), dasarian II sebesar 14,7 mm (3 hari hujan), sedangkan dasarian III sebesar 6,6 mm (6 hari hujan).

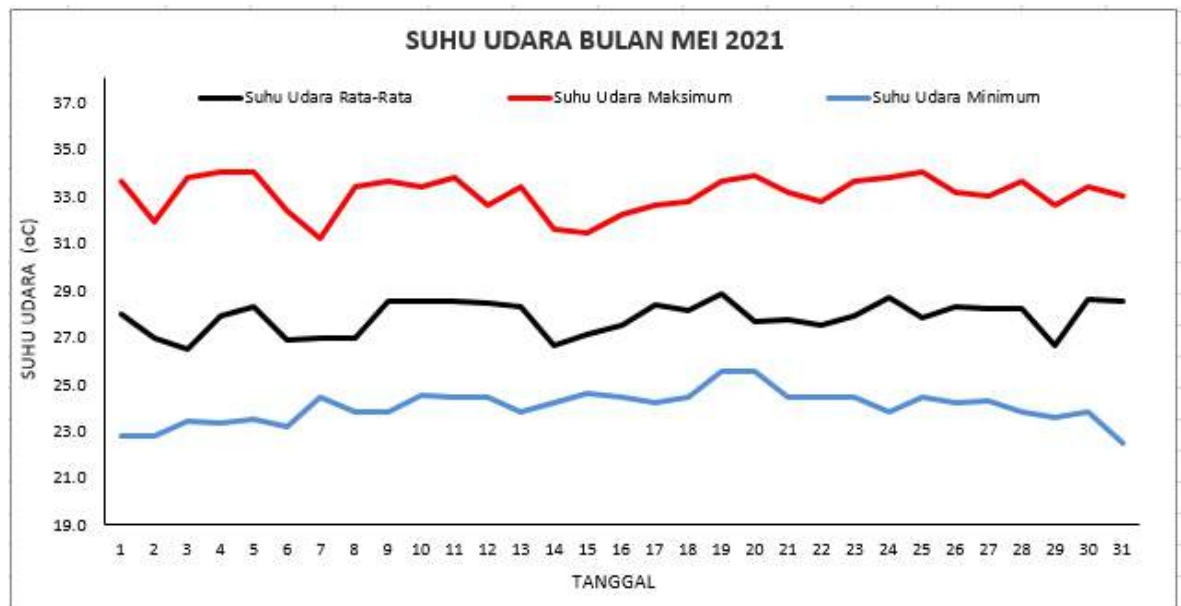


Gambar 12. Grafik Intensitas Curah Hujan Bulan Mei 2021

##### 2. SUHU UDARA

Berdasarkan analisis Gambar 13, suhu udara rata-rata harian di wilayah Branti dan sekitarnya pada bulan Mei 2021 sebesar 27,8°C. Nilai rata-rata terendah yang tercapai sebesar 26,5°C terjadi pada tanggal 12 dan nilai rata-rata tertinggi mencapai 28,8°C terjadi pada tanggal 06. Suhu udara maksimum rata-rata sebesar 33,1°C dengan nilai maksimum tertinggi mencapai 34,0°C terjadi pada tanggal 04, 05, dan 25, serta nilai terendahnya sebesar 31,2°C pada tanggal 07. Untuk suhu udara minimum rata-rata sebesar 24,0°C dengan suhu udara minimum terendah mencapai 24,6°C terjadi pada tanggal 15, nilai tertingginya sebesar 22,5°C terjadi pada tanggal 31.

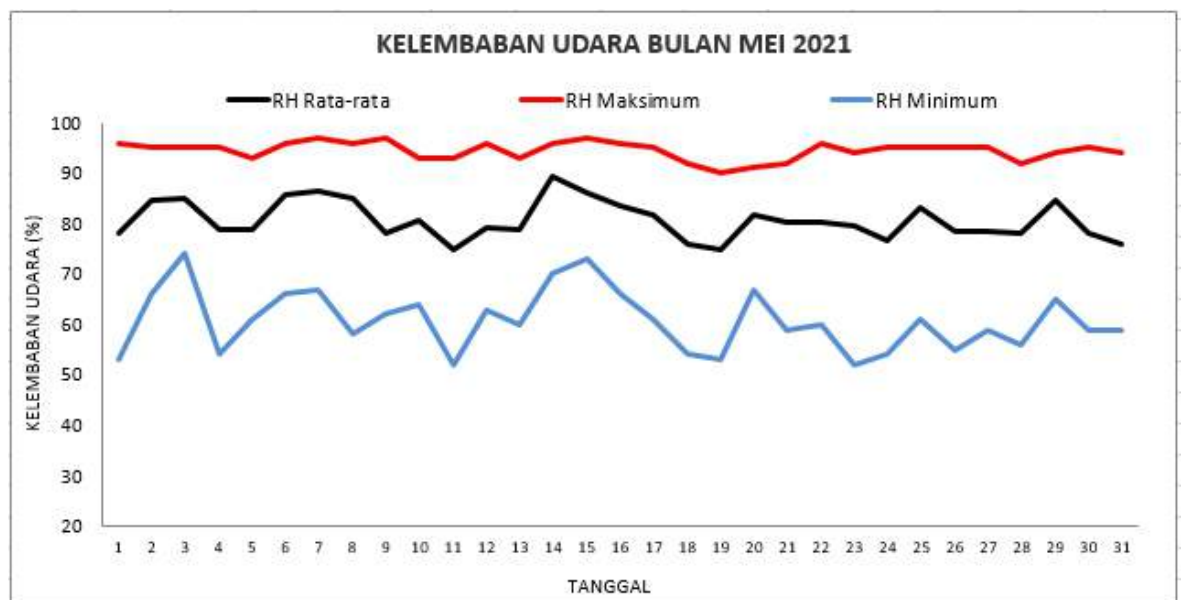




Gambar 13. Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2021

### 3. KELEMBABAN UDARA

Laju peningkatan suhu udara akan berbanding terbalik dengan nilai kelembaban udara. Ketika suhu udara naik, maka proses penguapan massa uap airpun akan mengalami laju peningkatan sehingga kandungan uap air di udara akan berkurang. Hal ini yang menyebabkan kandungan massa uap air di udara atau nilai kelembaban udara cenderung menurun dan sebaliknya.



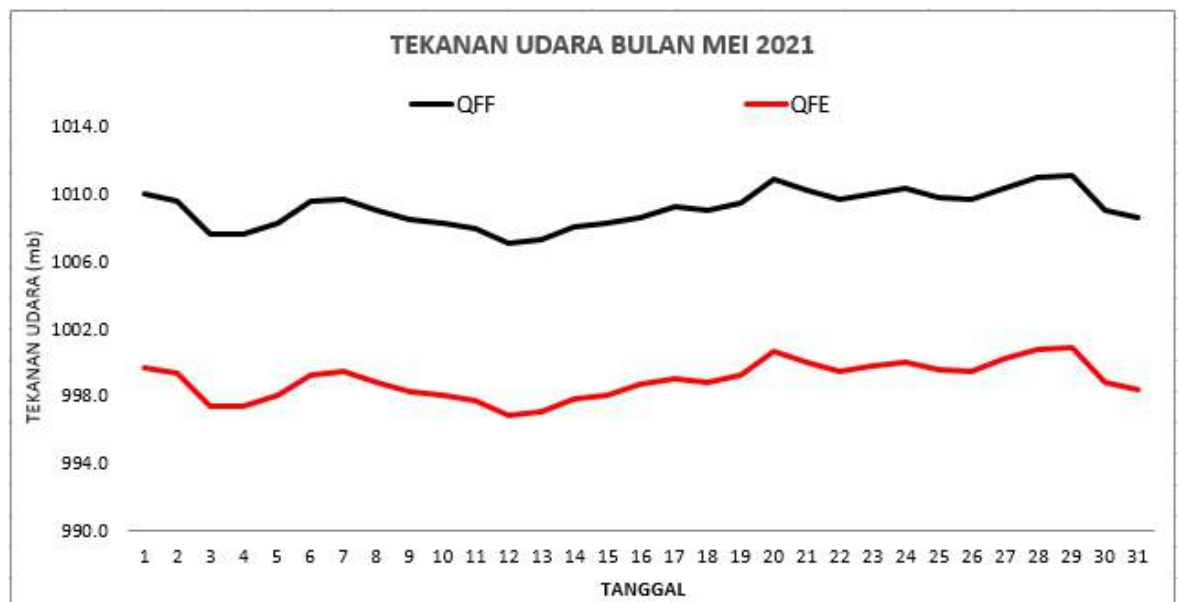
Gambar 14. Grafik Kelembaban Udara Bulan Mei 2021

Kelembaban udara rata-rata harian untuk wilayah Branti pada bulan Mei 2021 sebesar 81%. Nilai kelembaban udara rata-rata terendah sebesar 75% terjadi pada tanggal 11 dan 19 sedangkan nilai rata-rata tertinggi mencapai 89% terjadi pada tanggal 14. Kelembaban udara maksimum rata-rata sebesar 94% dengan nilai maksimum tertinggi mencapai 97% terjadi pada tanggal 07, 09, dan 15, sedangkan nilai terendahnya sebesar 87% terjadi pada tanggal 19, Kelembaban udara minimum rata-rata sebesar 61% dengan kelembaban udara minimum

terendah mencapai 52% terjadi pada tanggal 23 sedangkan nilai tertingginya sebesar 74% terjadi pada tanggal 03 .

#### 4. TEKANAN UDARA

Tekanan udara adalah tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu yang diukur dengan menggunakan alat *Barometer*. Satuan tekanan udara adalah milibar (mb). Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang sama tekanan udaranya disebut sebagai *isobar*. Tekanan udara juga merupakan tingkat kebasahan udara karena dalam udara air selalu terkandung dalam bentuk uap air. Kandungan uap air dalam udara hangat lebih banyak daripada kandungan uap air dalam udara dingin. Jika udara banyak mengandung uap air yang didinginkan, maka suhunya turun dan udara tidak dapat menahan lagi uap air sebanyak itu. Oleh karena itu, uap air menjadi titik-titik air dan uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh.

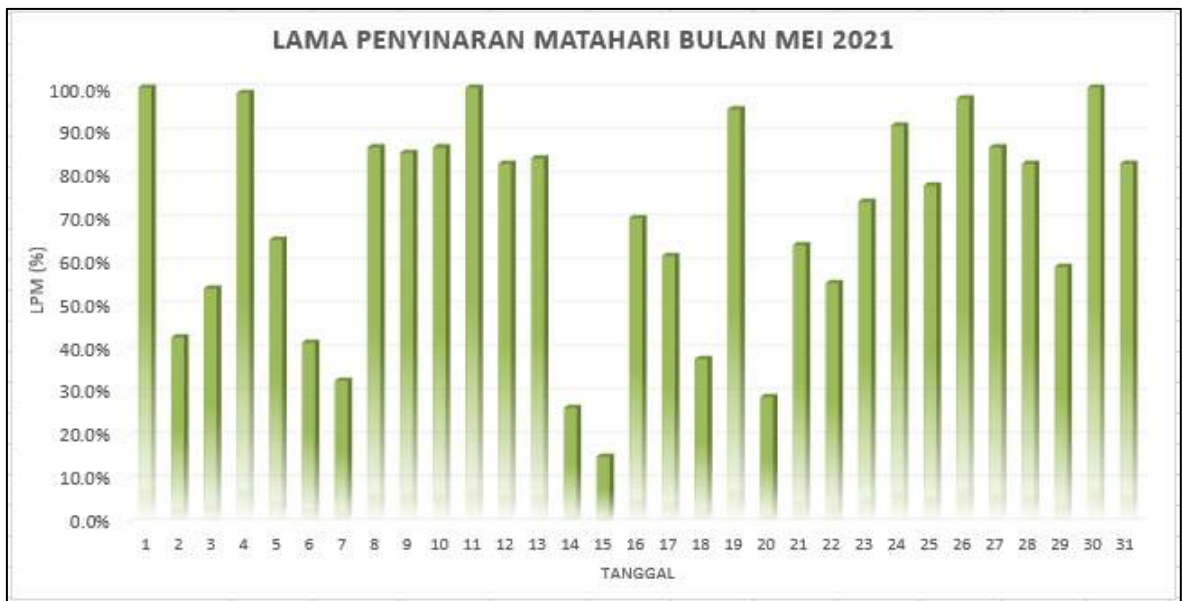


Gambar 15. Grafik Tekanan Udara Bulan Mei 2021

Untuk wilayah Branti, tekanan udara rata-rata di atas permukaan laut (QFF) pada bulan Mei 2021 sebesar 1009,2 mb, dengan tekanan udara tertinggi sebesar 1011,1 mb terjadi pada tanggal 29 dan tekanan udara terendah yang tercapai sebesar 1007,1 mb terjadi pada tanggal 12. Pada saat yang sama tekanan udara rata-rata di atas permukaan stasiun (QFE) sebesar 998,9 mb, dimana tekanan udara di atas permukaan stasiun yang tertinggi, yakni mencapai 1000,8 mb terjadi pada tanggal 29 dan yang terendah sebesar 996,8 terjadi pada tanggal 12. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 15.

#### 5. LAMA PENYINARAN MATAHARI

Lamanya penyinaran matahari dan intensitas radiasi akan memiliki nilai fluktuasi yang sama atau terdapat korelasi yang tidak akan berbeda nyata dimana ketika laju lama penyinaran matahari semakin meningkat cenderung akan meningkatkan pula jumlah energi radiasi matahari yang diserap oleh permukaan bumi. Namun, hal ini didukung juga oleh faktor lainnya yaitu kondisi cuaca pada saat itu, apakah kondisinya sedang cerah, berawan atau terdapat hujan yang dapat mengurangi prosentase energi radiasi yang sampai ke permukaan bumi.



Gambar 16. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Mei 2021

Lama penyinaran matahari ini, berkaitan dengan lamanya waktu penyinaran matahari, dengan alat yang bernama *Campble Stokes* yang terpasang di wilayah Branti. Alat ini mampu merekam jejak lamanya penyinaran matahari pada suatu wilayah tertentu. Lama penyinaran matahari di wilayah Indonesia umumnya secara efektif terjadi selama 8 jam perhari, yakni dari pukul 08.00 WIB s.d 16.00 WIB. Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 16 menunjukkan rata-rata lamanya penyinaran matahari pada bulan Mei 2021 di wilayah Branti adalah sebesar 69,7%. Nilai maksimum yang tercapai sebesar 100,0% terjadi pada tanggal 01, 11, 30 sedangkan untuk nilai terendah tercapai 15,0% yang terjadi pada tanggal 15.

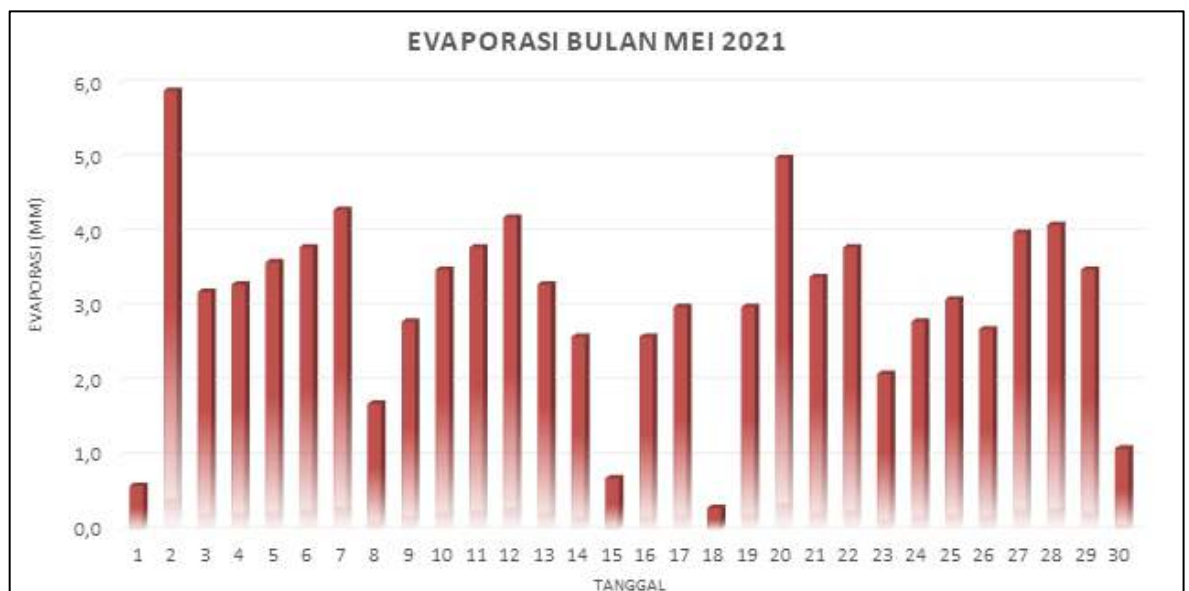
## 6. INTENSITAS RADIASI MATAHARI



Gambar 17. Grafik Intensitas Radiasi Matahari Bulan Mei 2021

Intensitas radiasi matahari merupakan jumlah energi radiasi penyinaran matahari yang sampai ke permukaan bumi. Lamanya penyinaran matahari dan intensitas radiasi akan memiliki nilai fluktuasi yang sama atau terdapat korelasi yang tidak akan berbeda nyata, dimana ketika laju lama penyinaran matahari semakin meningkat cenderung akan meningkatkan pula jumlah energi radiasi matahari yang diserap oleh permukaan bumi. Namun, hal ini didukung juga oleh faktor lainnya yaitu kondisi cuaca pada saat itu, apakah kondisinya sedang cerah, berawan atau terdapat hujan yang dapat mengurangi prosentase energi radiasi yang sampai ke permukaan bumi. Untuk wilayah Branti pada bulan Mei 2021, intensitas radiasi matahari rata-rata sebesar 280,4 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> dengan nilai tertinggi terjadi pada tanggal 30 sebesar 480,4 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> dan nilai terendah tercapai 0,0 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> terjadi pada tanggal 04, 07, 14, 19, 20, 26. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 17.

## 7. EVAPORASI (LAJU PENGUAPAN)

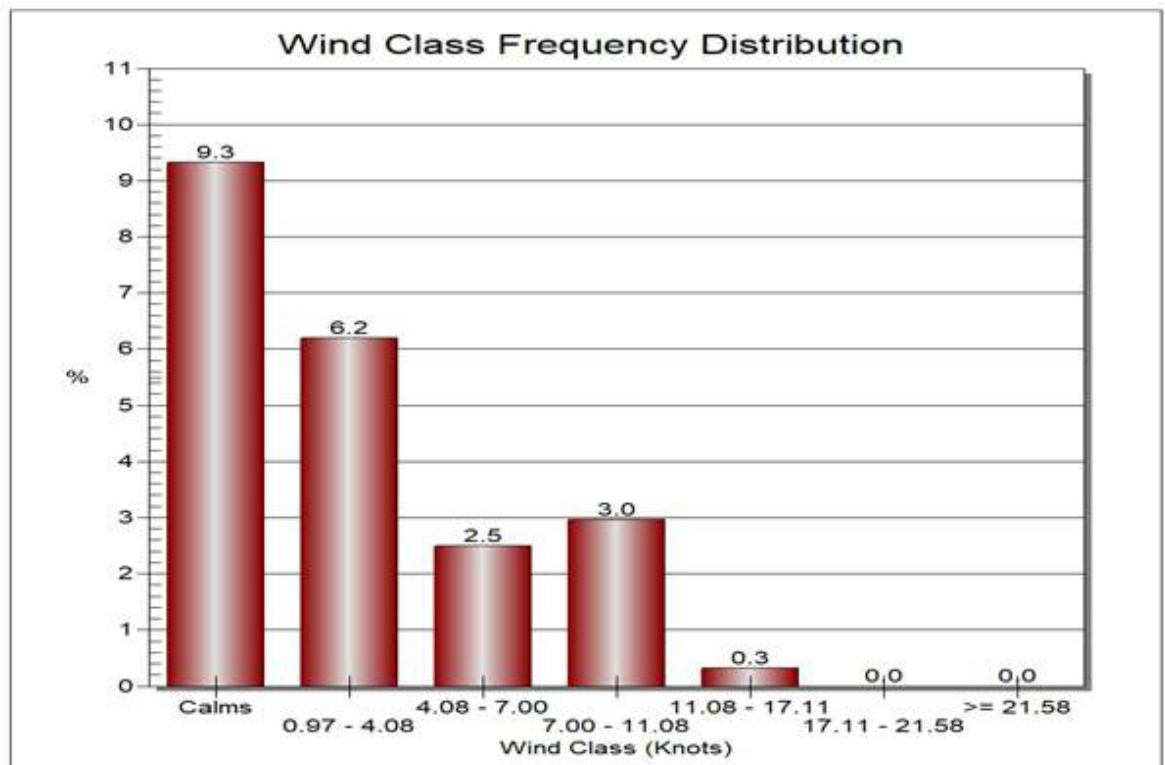
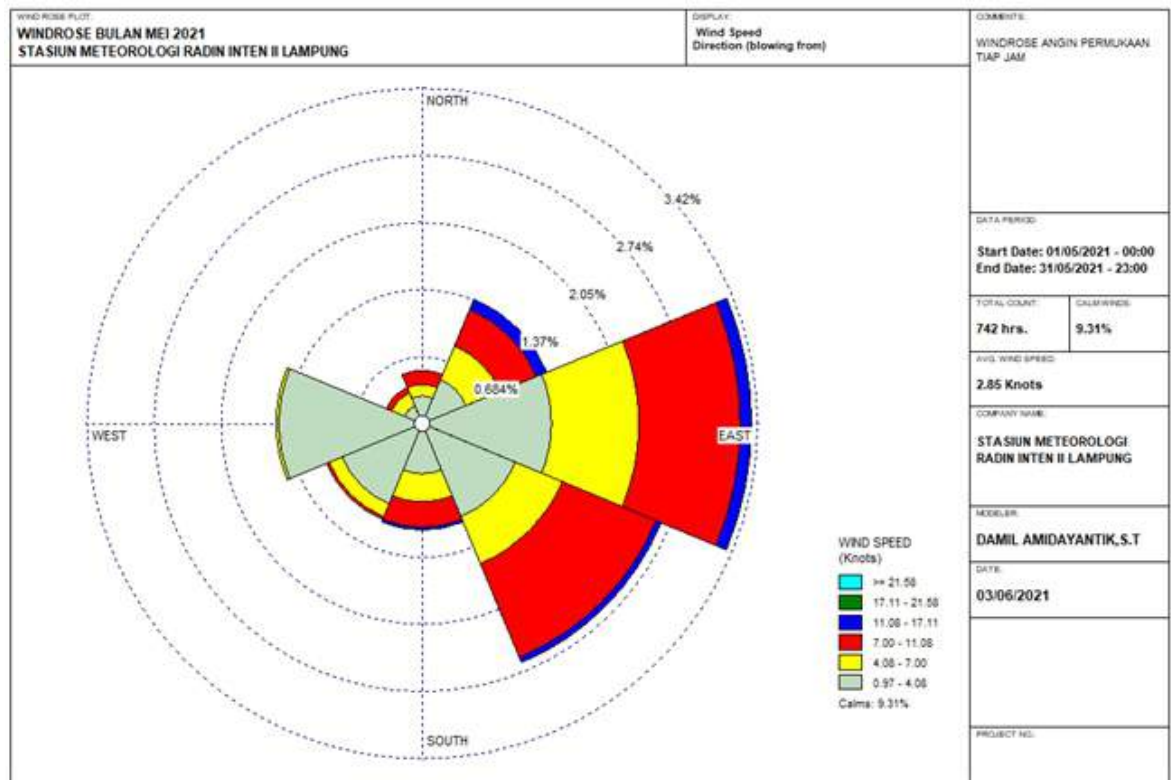


Gambar 18. Grafik Evaporasi Bulan Mei 2021

Laju penguapan (evaporasi) menunjukkan tinggi rendahnya penguapan di wilayah Branti dimana berkaitan dengan pertumbuhan awan di wilayah tersebut. Semakin tinggi penguapan, maka pertumbuhan awan juga cukup banyak. Dari hasil pengamatan di Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung (Stamet Branti) pada bulan Mei 2021, jumlah penguapan selama 1 bulan sebesar 96,0 mm. Rata-rata penguapan harian bulan Mei 2021 di wilayah Branti sebesar 3,1 mm/hari. Nilai maksimum yang tercapai sebesar 5,0 mm terjadi pada tanggal 20, sedangkan untuk nilai terendah tercapai 0,3 mm yang terjadi pada tanggal 18.

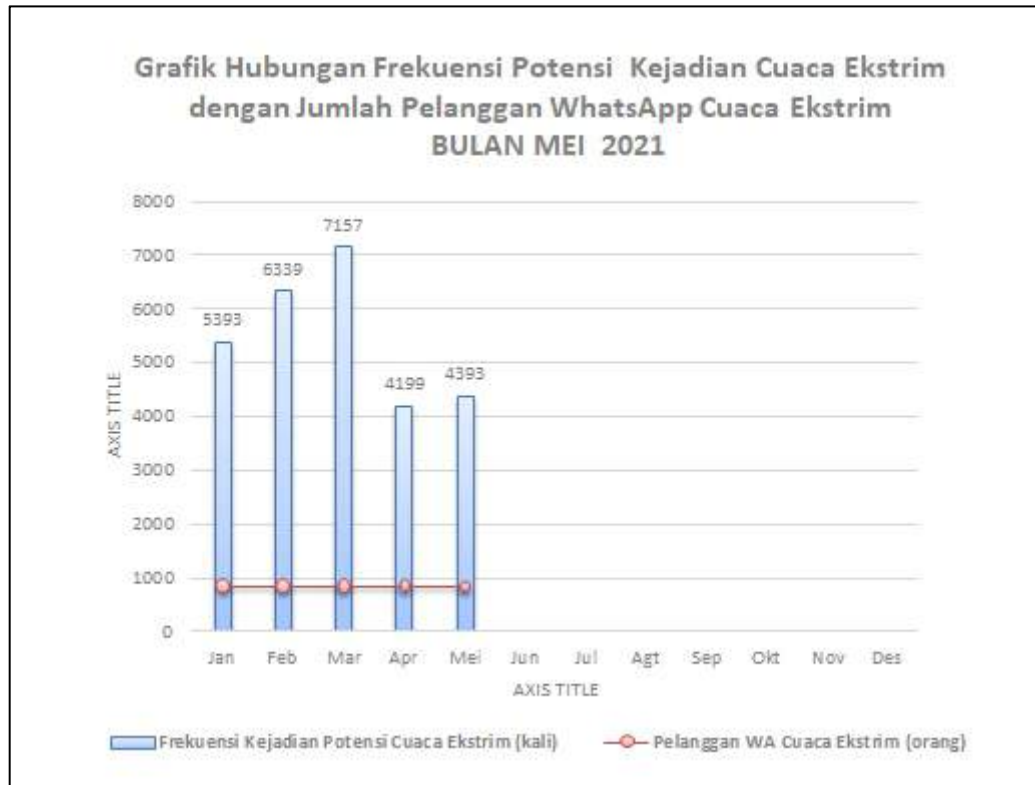
## 8. ARAH DAN KECEPATAN ANGIN

Analisis *Windrose* digunakan untuk mengetahui arah dan kecepatan angin. Analisis *windrose* ini diperoleh dari data arah dan kecepatan angin pada lapisan permukaan (angin di atas permukaan sampai ketinggian 10 meter) pada setiap jam selama bulan Mei 2021. Pada Gambar 19 menunjukkan arah angin permukaan terbanyak (angin yang mendominasi) yaitu dari arah Timur dengan kecepatan angin dominan yaitu 1-4 knot sebesar 6,2%. Untuk angin dengan Calm (kecepatan angin nol) sebesar 9,3%, kecepatan 4-7 knot sebesar 2,5%, 7-11 knot sebesar 3,0%, kecepatan 11-17 knot sebesar 0,3%, kecepatan 17-21 knot sebesar 0,0% dan di atas 22 knot sebesar 0,0%.



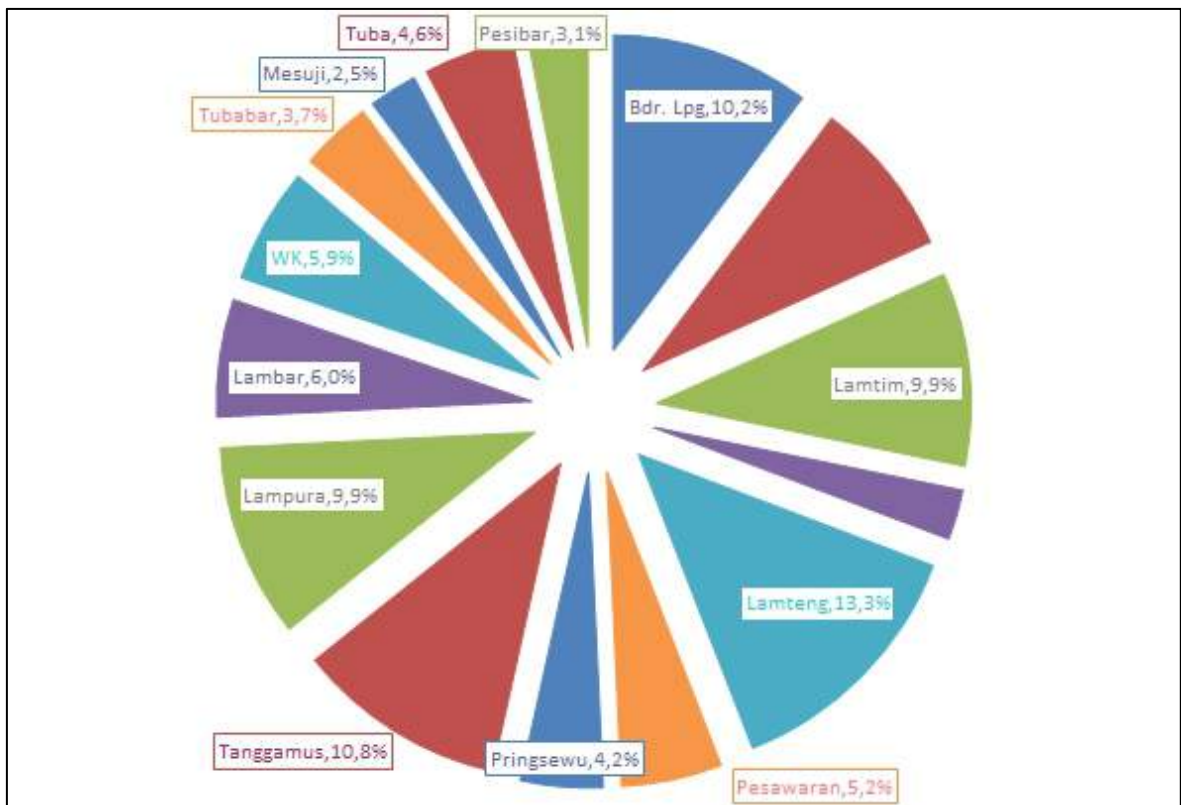
Gambar 19 . Grafik Windrose dan Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Mei 2021

## B. INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM WILAYAH LAMPUNG BULAN MEI 2021



**Gambar 20.** Grafik Hubungan Frekuensi Potensi Kejadian Cuaca Ekstrim dengan Jumlah Pelanggan WhatsApp Cuaca Ekstrim Bulan Mei 2021

Berdasarkan Gambar 20, frekuensi potensi kejadian cuaca ekstrim pada bulan Mei 2021 terjadi sebanyak 4393 kali kejadian cuaca ekstrim dan jumlah pelanggan aplikasi *WhatsApp* sebanyak 825 orang. Nilai yang tercapai pada bulan ini cenderung mengalami penurunan untuk frekuensi kejadian potensi cuaca ekstrim dari bulan sebelumnya.



**Gambar 23.**Diagram Potensi Cuaca Ekstrim Wilayah Lampung Bulan Mei 2021

Ruang lingkup kejadian potensi cuaca ekstrim di wilayah Lampung ini dihitung berdasarkan lokasi kejadiannya sampai pada tingkat kecamatan untuk setiap wilayahnya. Pada Gambar 23 terlihat bahwa pada bulan Mei 2021 daerah yang paling banyak berpotensi terjadi cuaca ekstrim adalah daerah Lampung Tengah yaitu sebesar 13,3%, sedangkan daerah yang paling kecil potensinya terjadinya cuaca ekstrim adalah daerah Mesuji yaitu sebesar 2,5%.

#### IV. ARTIKEL ILMIAH

### ANALISIS KEJADIAN HUJAN LEBAT DI BANDAR LAMPUNG TANGGAL 03 MARET 2021

*Rizal Hidayat*<sup>1</sup>

1. *Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan*

E-mail: [asus9924@gmail.com](mailto:asus9924@gmail.com)

#### ABSTRAK

Cuaca buruk adalah kejadian cuaca yang tidak normal, tidak lazim yang dapat mengakibatkan kerugian jiwa dan harta. Untuk dapat mengetahui penyebab terjadinya cuaca buruk tersebut dengan melakukan kegiatan analisis cuaca yaitu merupakan kegiatan menganalisis fenomena – fenomena cuaca yang ada di atmosfer, sehingga dapat mengenali perubahan cuaca dengan tujuan agar kita dapat mengetahui kondisi cuaca yang sedang terjadi sampai keadaan cuaca mendatang. Cuaca dapat berubah berdasarkan ruang dan waktu karena adanya dinamika atmosfer.

Cuaca buruk berupa hujan deras disertai angin kencang pada Kamis, 03 Maret 2021 sekitar pukul 16.30 WIB yang menyebabkan Jalan Yos Soedarso Bandar Lampung terendam banjir kurang lebih 0.5 – 1 meter membuat lalu lintas macet dan banyak kendaraan mogok sedangkan di Perumahan Way Lunik Kecamatan Panjang terendam banjir setinggi paha orang dewasa dan di beberapa titik air sudah mulai masuk ke rumah warga. Kejadian tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya konvergensi / daerah perlambatan kecepatan angin. Massa udara yang terkumpul kemudian berpeluang mendukung pertumbuhan awan konvektif. Selain itu juga didukung oleh cukupnya uap air di atmosfer dan keadaan atmosfer yang tidak stabil.

*Kata kunci : cuaca buruk, hujan, banjir, dinamika atmosfer.*

---



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah tropis yang memiliki karakteristik cuaca yang unik dibandingkan wilayah yang lainnya di permukaan bumi. Wilayah tropis terletak antara 23,5°LU - 23,5°LS, yang merupakan wilayah dengan kondisi atmosfer yang relatif homogen yaitu unsur tekanan, geopotensial dan temperatur yang relatif serba sama (homogen). Cuaca di wilayah Indonesia itu sendiri sangat mudah berubah karena letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa, berada diantara dua benua dan dua samudra. Sehingga secara umum kondisi cuaca di wilayah Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pola angin musiman yang bertiup serta ditentukan oleh kondisi dinamika atmosfer yang dipengaruhi oleh fenomena alam skala global yaitu El Nino dan La Nina serta MJO, skala regional yaitu sirkulasi Monsun dan gangguan tropis serta skala lokal yaitu kondisi topografi dan stabilitas atmosfer.

### 1.2. Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi dinamika atmosfer pada saat terjadi cuaca buruk sebagai acuan untuk mendukung prakiraan cuaca ke depan.

### 1.3. Tinjauan Pustaka

#### Pola dan Curah Hujan

Ditinjau dari pola distribusinya, curah hujan di Indonesia memiliki tiga pola distribusi, yakni: pola monsun, pola ekuatorial, dan pola lokal. Dari ketiga pola tersebut, masing-masing memiliki karakteristik tertentu. Pola monsun terjadi akibat proses sirkulasi udara yang berganti udara yang berganti arah setiap enam bulan sekali, yang melintas di wilayah Indonesia, yang dikenal dengan

monsun barat dan monsun timur. Monsun barat umumnya menimbulkan banyak curah hujan (musim hujan), sedangkan monsun timur umumnya menyebabkan kondisi kurang hujan (musim kemarau). Pada daerah/wilayah yang memiliki pola monsun terlihat jelas perbedaan antara periode musim hujan dan musim kemarau. Selain itu jika diperhatikan berdasarkan grafik rata-rata tahunan nya, pola hujan monsun memiliki satu puncak curah hujan musiman. Pola ekuatorial terjadi berkaitan dengan pergerakan matahari yang melintas garis ekuator sebanyak dua kali dalam setahun. Oleh sebab itu pola ekuatorial umumnya terdapat di sebagian besar daerah yang terletak di sekitar ekuator yang ditandai dengan dua kali puncak hujan (curah hujan maksimum) dalam setahun. Curah hujan didefinisikan sebagai jatuhnya butir-butir atau partikel hujan yang mencapai permukaan bumi. Jumlah curah hujan adalah curah hujan yang mencapai permukaan bumi selama jangka waktu yang ditentukan. Jumlah curah hujan dicatat dalam inci atau milimeter (1 inci = 25,4 mm). Jumlah curah hujan 1 mm, menunjukkan tinggi air hujan yang menutupi permukaan 1 m<sup>2</sup>, jika air tersebut tidak meresap ke dalam tanah atau menguap ke atmosfer. Jumlah curah hujan tidak sama tiap daerah dan waktu terjadinya pun berbeda-beda. Indonesia terletak di daerah ekuator, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari bertani, oleh sebab itu diperlukan pengetahuan yang cukup tentang curah hujan. Oleh karena itu juga, klasifikasi iklim untuk wilayah Indonesia seluruhnya dikembangkan dengan menggunakan curah hujan sebagai kriteria utamanya.

#### Arus Angin

Jika pada suatu saat terjadi perbedaan tekanan udara pada arah mendatar, maka akan terjadi gerakan perpindahan masa udara dari tempat dengan tekanan udara yang tinggi ke tempat dengan tekanan

udara yang rendah. Gerakan perpindahan masa udara pada arah mendatar tersebut biasanya disebut sebagai arus angin. Gerakan arus angin ini tidak hanya terjadi pada permukaan bumi, tetapi terjadi juga pada lapisan-lapisan udara bagian atas dari permukaan bumi. Perbedaan tekanan udara pada umumnya terjadi disebabkan adanya perbedaan temperatur udara yang pada permukaan bumi disebabkan adanya perbedaan pemanasan atau pemberian panas diatas permukaan bumi. Gerakan arus angin jarang sekali dapat berlangsung dalam keadaan rata atau halus, tetapi umumnya terganggu oleh adanya turbulensi dalam berbagai bentuk dan ukuran yang berkembang dan saling mengganggu dengan arah dan gerakannya. Dekat pada permukaan bumi turbulensi ini terutama sebagai akibat gesekan antara udara yang bergerak dengan permukaan bumi yang umumnya tidak rata yang didalam udara akan menimbulkan eddy dan dibarengi dengan ketenangan dan hembusan yang keras. Demikian pula dengan adanya arus konveksi yang disebabkan perbedaan temperatur permukaan bumi setempat, juga mempengaruhi arus angin tersebut. Turbulensi pada daerah pegunungan dan hutan akan lebih besar daripada permukaan lautan yang rata.

### Analisis Cuaca

Analisis adalah suatu proses untuk mencari perilaku keadaan atmosfer yang sudah terjadi, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan pola atmosfer yang akan terjadi. Beberapa hal penting yang perlu dipersiapkan dalam analisis adalah:

1. Data klimatologi setempat.
2. Data unsur cuaca yang sudah terjadi.
3. Memperhatikan skala atau pola cuaca yang sudah maupun sedang terjadi.
4. Memeperhatikan faktor dominan yang memepengaruhi cuaca setempat.

5. Pola gangguan tropis seperti keberadaan daerah konvergensi, divergensi, badai tropis, dan sebagainya.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Data

Data yang digunakan berupa data CH, data pengamatan cuaca synoptic, data angin lapisan 3000 ft, data SML, data RH per lapisan, data radar dan satelit cuaca.

### 2.2. Metode

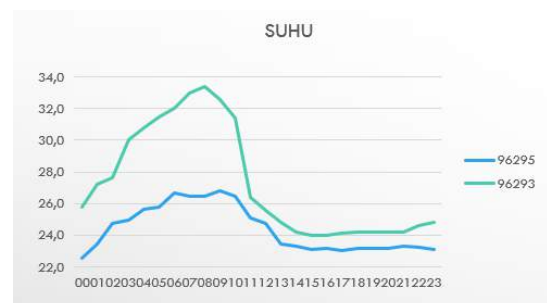
Dalam kajian kali ini penulis melakukan analisis intensitas CH, Suhu, RH, QFF, tanggal 03 Maret 2021 dari Stamet Radin Inten II Lampung Selatan (96295) dan Stasiun Maritim Panjang Bandar Lampung (96293), kemudian analisis SML, angin 3000 ft, RH per lapisan dr IFS BMKG, data radar CMAX dan satelit cuaca HIMAWARI.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

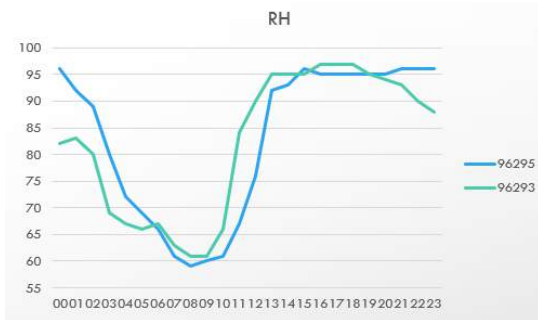
**Tabel 1.** Curah Hujan Tanggal 03 Maret 2021

	00	03	06	09	12	15	18	21	TOTAL
96295	-	-	-	-	-	38,7	4,0	TTU	42,7
96293	-	-	-	-	34,4	12,5	4,0	-	52,9

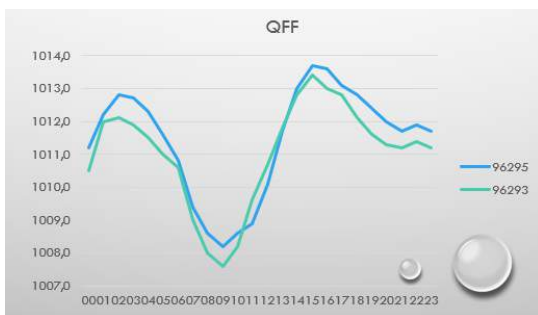
Berdasarkan tabel di atas, CH Stasiun Meteorologi Radin Inten II (96295) adalah 42,7 mm (00.00 UTC – 23.00 UTC) dan Stasiun Meteorologi Maritim Panjang (96293) adalah 52,90 mm (00.00 UTC – 23.00 UTC).



**Gambar 1.** Suhu tanggal 03 Maret 2021

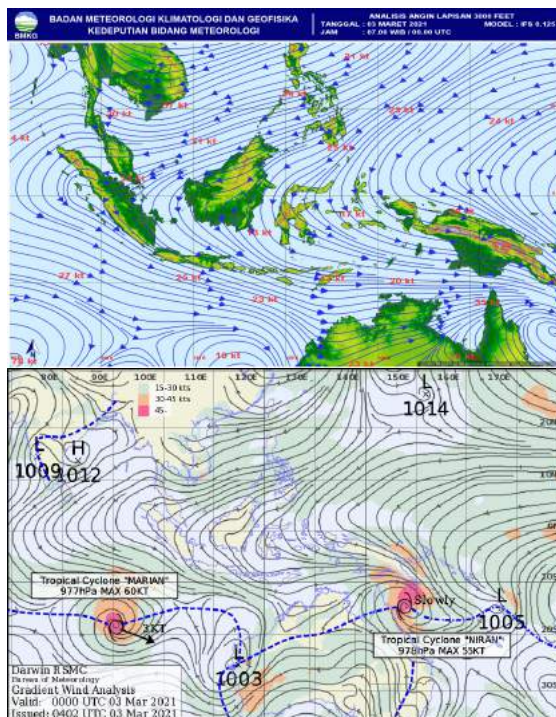


Gambar 2. RH tanggal 03 Maret 2021



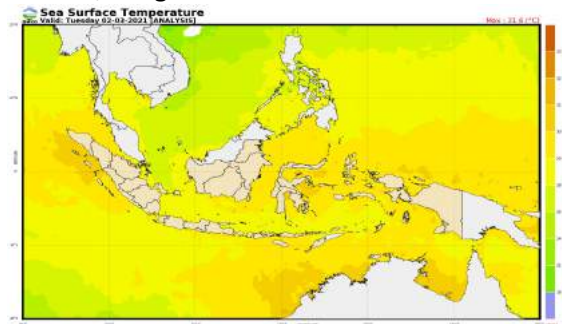
Gambar 3. QFF tanggal 03 Maret 2021

Terlihat pada gambar diatas pola yang sama pada 2 Stasiun Meteorologi (96295 dan 96293) sebelum hujan lebat suhu naik, RH turun dan QFF turun sedangkan ketika hujan lebat terjadi maka terjadi kebalikannya.



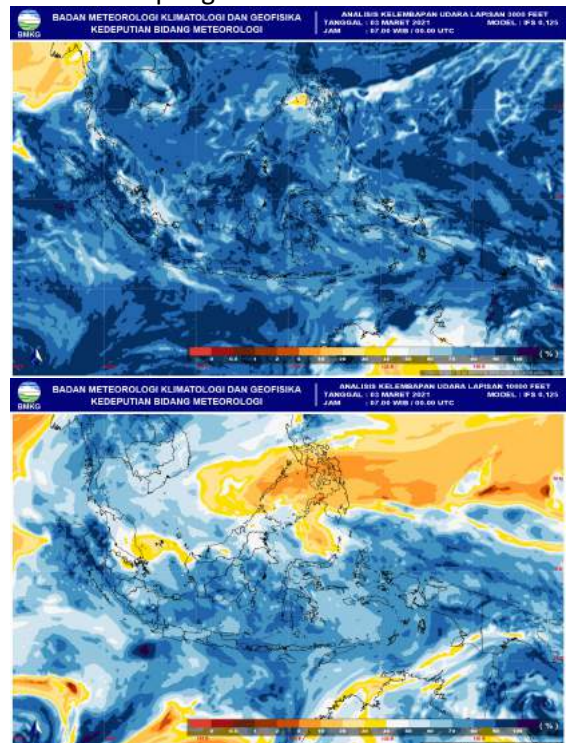
Gambar 4. Angin lapisan 3000 ft tanggal 03 Maret 2021 pukul 07.00 WIB.

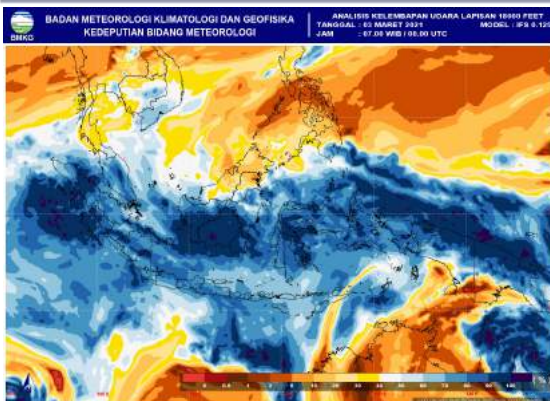
Berdasarkan data angin 3000 FT atau streamline tanggal 03 Maret 2021 pukul 07.00 WIB, terpantau perlambatan dan pumpunan massa udara di sebelah Barat Lampung hingga wilayah Lampung bagian Selatan, Tengah dan Timur.



Gambar 5. SML tanggal 02 Maret 2021

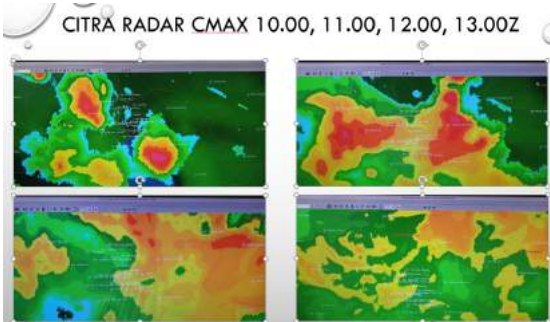
Suhu muka laut terpantau hangat berkisar 28-29°C dengan anomaly positif +0,5 hingga +1,0 di perairan sebelah Barat hingga Selatan Lampung.





**Gambar 6.** RH lapisan 850,700,500mb tanggal 03 Maret 2021

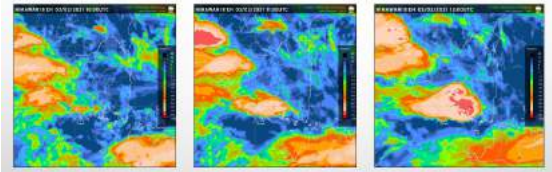
Berdasarkan gambar diatas kelembapan udara per lapisan cukup jenuh di tanggal 03 Maret 2021.



**Gambar 7.** Citra Radar CMAX tanggal 03 Maret 2021

Pukul 08.00 UTC awan konvektif terpantau tumbuh di sebelah Barat Bandar Lampung. Awan konvektif semakin tumbuh dan bergerak ke arah timur hingga Selatan. Pukul 09.50 UTC, awan konvektif mulai memasuki Kota Bandar Lampung bagian Barat, Tengah, Utara hingga Timur. Pukul 10.20 UTC, awan konvektif sudah memasuki Kec. Panjang dengan intensitas reflektifitas yang signifikan yaitu antara 50 hingga 55 dBz. Awan konvektif signifikan meluas dan bertahan hingga meluruh pada pukul 15.30 UTC, intensitas reflektifitas menurun berkisar antara 30 – 40 dBz.

HIMAWARI 8 EH 10, 11, 12Z



**Gambar 8.** Citra Satelit HIMAWARI IR-EH tanggal 03 Maret 2021

Pukul 08.00 UTC awan konvektif mulai terpantau pada citra satelit cuaca. Pukul 09.50 UTC, awan konvektif secara signifikan telah tumbuh dan meluas di sekitar wilayah Lampung Barat, Pesisir Barat, Tanggamus, Lampung Tengah, Pringsewu, Pesawaran, Bandar Lampung. Suhu puncak awan berdasarkan citra satelit cuaca kanal Enhanced berkisar antara -80 oC hingga -95 oC. Awan konvektif terpantau bertahan di sekitar Bandar Lampung hingga pukul 15.00 UTC. Dan pada pukul 15.30 UTC, citra satelit cuaca menunjukkan adanya peluruhan awan konvektif di wilayah – wilayah di atas.

#### 4. KESIMPULAN

1. Hujan lebat di Kota Bandar Lampung mengakibatkan genangan di ruas jalan Yos Sudarso dan sekitar Perumahan Way Lunik dan menyebabkan arus lalu lintas terganggu.
2. Adanya perlambatan dan pumpunan massa udara di sebelah Barat Lampung dan wilayah Lampung bagian Barat, Tengah hingga Selatan mendukung pertumbuhan awan – awan konvektif.
3. Suhu muka laut di perairan sebelah Barat dan Selatan Lampung, juga turut menyuplai pasokan massa udara untuk pertumbuhan awan konvektif.
4. Kelembapan udara cukup jenuh di lapisan atas.
5. Berdasarkan citra satelit cuaca dan radar cuaca, hujan ringan – lebat dengan durasi waktu yang panjang berlangsung antara 3 jam hingga 5 jam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Zakir, et.al. 2009. *Perspektif Operasional Cuaca Tropis*. BMG. Jakarta.
- [2] Suhendro, Fauziah R. 2013. *Analisa Kejadian Hujan Lebat di Banjarmasin*. Tugas Akhir, Jurusan Meteorologi, Akademi Meteorologi dan Geofisika Jakarta
- [3] Sri Astuti, Ni Luh Putu. 2010. *Analisa Cuaca Ekstrim (Studi Kasus Banjir Tanggal 8 November 2011 di Denpasar, Bali)*. Tugas Akhir, Jurusan Meteorologi, Akademi Meteorologi dan Geofisika Jakarta
- [4] Soekamso. 2000. Modul Fisika Awan. Jakarta: Badan Diklat AMG.

**Artikel dari internet:**

<https://republika.co.id/berita/qpeg8a487/hujan-lima-jam-sejumlah-wilayah-bandar-lampung-banjir>

## V. GALERI







**Gambar 1.** Koordinasi BMKG dan Pemda Kabupaten Tanggamus

Pada tanggal 31 Mei 2021, BMKG Lampung melakukan kegiatan kunjungan dan koordinasi penyampaian Peta Rawan Bencana Tsunami ke Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Bupati Kabupaten Tanggamus dan dihadiri oleh seluruh Kepala UPT BMKG Lampung, Asisten I Kabupaten Tanggamus, Sekretaris BPBD Tanggamus, Kadis PU Kabupaten Tanggamus, Kadis Perhubungan Kabupaten Tanggamus, Kadis Lingkungan Hidup Kabupaten Tanggamus, Polres Kabupaten Tanggamus, Kodim Kabupaten Tanggamus, dan Dinas Sosial Kabupaten Tanggamus.

Selaku koordinator UPT BMKG Lampung, Bapak Kukuh Ribudiyanto, M.Si (Kepala Stasiun Meteorologi Radin Inten II Bandar Lampung) menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara BMKG Lampung dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. Melalui kerjasama dan koordinasi yang baik ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat khususnya dalam hal upaya pengurangan resiko bencana di Kabupaten Tanggamus.

Selanjutnya, Kepala Stasiun Geofisika Lampung Utara, Bapak Anton Sugiharto, S. Kom, memberikan paparan dan penjelasan mendetail tentang produk BMKG dalam bentuk Peta Rawan Bencana Tsunami serta hal – hal yang berkaitan dengan penguatan mitigasi bencana di Kabupaten Tanggamus. Dalam kegiatan ini, BMKG Lampung menyerahkan secara langsung produk Peta Rawan Bencana Tsunami kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mitigasi bencana khususnya dalam hal ini adalah bencana tsunami di Kabupaten Tanggamus. Di penghujung acara, Asisten I Kabupaten Tanggamus mewakili pemerintah daerah setempat juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada BMKG Lampung



yang telah bekerja sama dan mendukung penuh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus dalam upaya mitigasi dan pengurangan resiko bencana di daerahnya, serta akan menindaklanjuti rekomendasi – rekomendasi yang telah diberikan oleh BMKG Lampung.



ISSN 2581-0790

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**  
 Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II - Bandarlampung

**PRAKIRAAN CUACA LAMPUNG**  
 Berlaku Mulai : Minggu, 24 Januari 2021 / 07:00 WIB  
 Hingga : Senin, 25 Januari 2021 / 07:00 WIB

LOKASI	CUACA				SUHU °C	WIND km/h	KELEMBABAN %
	PAGI	SIANG	MALAM	DIN HARI			
Metro					23 - 32	20	65 - 100
Tulang Bawang					23 - 32	20	65 - 100
Lampung Barat					17 - 29	20	70 - 100
Lampung Utara					23 - 32	20	65 - 95
Tanggamus					17 - 29	20	85 - 100
Lampung Selatan					23 - 32	20	65 - 95
Lampung Tengah					23 - 32	20	65 - 100
Way Kanan					23 - 32	20	65 - 95
Bandar Lampung					22 - 32	20	65 - 100
Mesuji					23 - 32	20	65 - 100
Tulang Bawang Barat					23 - 32	20	65 - 100
Pesisir Barat					17 - 29	20	70 - 100
Pesawaran					22 - 32	20	65 - 100
Pringsewu					17 - 29	20	70 - 100
Lampung Timur					22 - 30	10	60 - 90

**LEGENDA**  
 Cerah, Cerah berawan, Berawan, Uap, Kabut, Hujan Ringan, Hujan Sedang, Hujan Lebat, Hujan Petir

**WARNING :**  
 Waspada potensi hujan lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di wilayah Lamtim, Metro, Lamtel, Balam, Pesawaran, Pringsewu, Tanggamus, Pesisir, Lambar, Lampung, Lamteng, Tuba, Tubabar pada sore, malam dan dini hari.

Bandar Lampung, Sabtu 23 Januari 2021 / 14:52 WIB  
 Prakirawan BMKG  
 ADI SAPUTRA  
 19850830 200751 1004

**INFORMASI BMKG**  
 Download aplikasi BMKG di Play Store dan App Store

**STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG**  
**PRAKIRAAN CUACA ESOK HARI LAMPUNG**  
 Berlaku Sabtu, 23 Januari 2021

**BANDAR LAMPUNG**  
 pagi siang malam dini hari  
  
 23-34°C 55-95%

**PESAWARAN**  
 pagi siang malam dini hari  
  
 23-34°C 55-97%

**PRINGSEWU**  
 pagi siang malam dini hari  
  
 23-34°C 55-97%

**LEGENDA**  
 cerah, cerah berawan, berawan, bayangan tebal, asap, kabut, hujan ringan, hujan sedang, hujan lebat, hujan petir

**WARNING :**  
 waspada potensi hujan lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang

**infocualampung**  
 0816404333  
 info cuaca bmgk lampung

- Infocuaa Bmkg Lampung**
- infocualampung**
- 0816-404-333**
- www.stametlampung.com**

